

**PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN ASUPAN SAYURAN PADA  
ANAK: PENDEKTAN THEORY REASONED ACTION**

Oleh:

**NINA AYU ZAHRAWANI W**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2018**

PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN ASUPAN SAYURAN PADA  
ANAK: APLIKASI *THEORY REASONED ACTION* (TRA)

Oleh

NINA AYU ZAHRAWANI W

145040107111066

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata  
Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

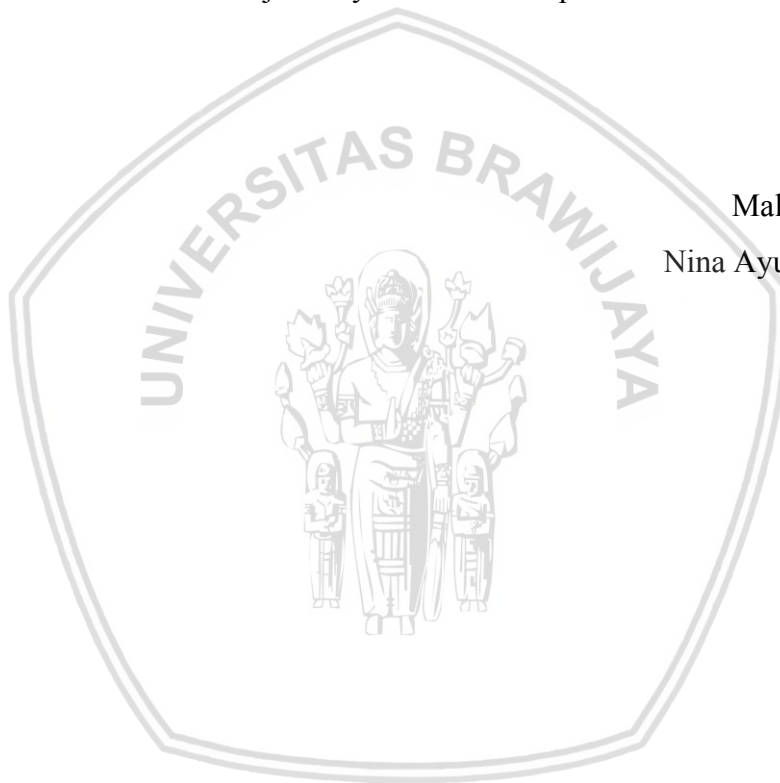
2018

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan Hery Toiba, SP. MP. Ph.D selaku dosen pembimbing pertama dan Novil Dedy Andrimatoko, SP, MP., MBA pelaku pembimbing keduai. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas telah tercantum rujukannya dalam daftar pustaka.

Malang, Juli 2018

Nina Ayu Zahrawani W



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian: Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asupan Sayuran Pada Anak:  
Aplikasi *Theory Reasoned Action* (TRA).

Nama Mahasiswa: Nina Ayu Zahrawani Warisin.

Program Studi: Agribisnis

Menyetujui:

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Pendamping,

Hery Toiba, SP. MP. Ph.D

NIP: 19720908 200312 1 001

Novil Dedy Andrimatoko, SP, MP., MBA

NIK. 2016078811301001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

Mangku Purnomo, SP.,M.Si.,Ph.D.

NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan:



LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

**MAJELIS PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Rachman Hartono, SP. MP

NIP: 19691128 199702 1 001

Novil Dedy Andrimatoko, SP, MP., MBA

NIK. 2016078811301001

Penguji III

Hery Toiba, SP. MP. Ph.D  
NIP: 19720908 200312 1 001

Tanggal Lulus:

**Skripsi ini kupersembahkan.....**

Untuk semua orang yang kusayangi.....

Terima kasih banyak atas bantuan, doa dan motivasi yang diberikan.





## RINGKASAN

**Nina Ayu Zahrawani W. 145040107111066. Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asupan Sayuran Pada Anak: Aplikasi Theory Reasoned Action. Di Bawah Bimbingan Hery Toiba SP. MP. Ph.D dan Novil Dedy Andrimatoko, SP, MP., MBA.**

Kebiasaan makan merupakan tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pemilihan makanan. Pemilihan jenis makanan yang sehat sangat lah diharapkan sesuai dengan rekomendasi dari WHO bahwa konsumsi sayuran dan buah sebanyak 400 gram setiap harinya, atau setara dengan 5 porsi sayuran dan buah sehari (WHO,2003). Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis perilaku ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak dengan mengaplikasikan *Theory Reasoned Action* (TRA). Responden yang dipilih adalah ibu-ibu yang memiliki anak yang masih duduk di bangku Taman Kana-Kanak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui survei dengan instrumen kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan program SEM-PLS dengan 64 responden.

Hasil dari yang ditemukan dari penelitian ini bahwa sikap dalam mengkonsumsi sayuran, norma subjektif mengkonsumsi sayuran, niat dalam mengkonsumsi sayuran dan perilaku dalam mengkonsumsi sayuran. Dari keempat indikator sikap mengkonsumsi sayuran merupakan indikator utama untuk mempengaruhi niat mengkonsumsi sayuran. Kemudian dilanjutkan oleh perilaku mengkonsumsi sayuran dan norma subjektif mengkonsumsi sayuran. Niat mengkonsumsi sayuran memiliki pengaruh secara langsung dalam mempengaruhi perilaku dalam mengkonsumsi sayuran. Selain itu, norma subjektif juga berpengaruh langsung dalam mengkonsumsi sayuran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, adapun saran yang dapat diberikan adalah:, diharapkan pada Ibu-Ibu dapat mempertahankan serta meningkatkan terhadap sikap membiasakan konsumsi sayuran pada anak.

Keyword: Anak, konsumsi sayuran, teori bertindak beralasan.

## SUMMARY

**Nina Ayu Zahrawani W. 145040107111066. Mothers behaviour in providing vegetables intake of children : Application Theory Reasoned Action. Di Bawah Bimbingan Hery Toiba SP. MP. Ph.D dan Novil Dedy Andrimatoko, SP, MP., MBA.**

---

Eating habits is the behavior of humans or groups of people in meeting the need for food that includes attitudes, beliefs, and food selection. The selection of healthy food is highly desirable in accordance with WHO recommendations that the consumption of vegetables and fruits as much as 400 grams per day, or equivalent to 5 servings of vegetables and fruit a day (WHO, 2003). Due to the level of vegetable consumption in Indonesia is still low, especially for early age. The purpose of this study is to analyze the behavior of mothers in providing vegetable intake in children by applying Theory Reasoned Action (TRA). The selected respondents were mothers who had children who were still sitting on the bench Park Kana-Kanak. Teknik data collection conducted through a survey with a questionnaire instrument. Data analysis technique used is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) by using SEM-PLS program with 64 respondents.

Results from those found in this study that attitudes in consuming vegetables, subjective norms of consuming vegetables, intentions in consuming vegetables and behavior in consuming vegetables. Of the four indicators of vegetable consumption attitude is the main indicator to influence intentions of consuming vegetables. Then followed by the consumption of vegetables and the subjective norm of consuming vegetables. Intention to consume vegetables have a langsung influence in influencing behavior in consuming vegetables. In addition, subjective norms also have a direct effect on consuming vegetables. Based on the results obtained, as for suggestions that can be given is :, expected in the Mother-Mother can maintain and improve the attitude to consume vegetables in children.

Keyword: children, vegetables consumption, theory of reasoned action.

## KATA PENGANTAR

Tingkat obesitas pada anak memang sedang banyak terjadi, yang merupakan penyebab dari kurangnya perhatian dalam pola makan sehat pada anak oleh orangtua sehingga dapat mengakibatkan kelebihan berat badan pada anak (obesitas). Akan mengakibatkan kurangnya aktivitas fisik dan menimbulkan berbagai macam penyakit sampai dewasa nanti. Maka dari itu hal ini sangat perlu diperhatikan seperti kita ketahui anak adalah masa depan bangsa dan harus diberikan pengetahuan dari usia dini terutama mempraktikkan asupan gizi pada anak untuk mencegah terjadinya obesitas.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai Perilaku Mengonsumsi sayuran pada anak, dan penulis akan menggunakan *Theory Reasoned Action* sebagai acuan selama melakukan penelitian dan pengerjaan skripsi. Seperti diketahui, tidak semua orang tua memperhatikan asupan gizi pada anak mulai dari usia dini dan kebanyakan orang tua memberikan makanan yang disukai anak tanpa melihat asupan gizi yang terkandung didalamnya. Anak-anak juga kebanyakan tidak menyukai dalam mengonsumsi sayuran sehingga dalam penelitian ini akan melihat pengaruh dari perilaku mengonsumsi sayuran pada anak untuk mencegah terjadinya obesitas.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian hingga penyelesaian laporan hasil penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Juli 2018

Nina Ayu Zahrawani Warisin.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lombok timur pada tanggal 14 Agustus 1996 sebagai putri kedua dari dua bersaudara dari Bapak Haerul Warisin dan Ibu Ra'yal AIn. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Sikur, Lombok Timur pada tahun 2002 hingga tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan ke Mts Negri Model Selong di Lombok Timur pada tahun 2008 hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 hingga tahun 2014 penulis melanjutkan studi di SMA Muhammadiyah 1 Gresik di Gresik, Jawa Timur . Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur Mandiri.

Kegiatan non yang ditempuh penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang, aktif dalam kegiatan kepanitiaan seperti Humas di acara Olimpiade Agribisnis pada tahun 2014 , Sie Humas pada acara Pasca PLA pada tahun 2014 juga. Penulis juga aktif dalam kegiatan entrepreneur dengan menjual produk yaitu @moonlightid di malang sebagai salah satu aktivitas guna mengasah ketrampilan dalam berwirausaha yang sudah berjalan dari tahun 2016.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	
RINGKASAN .....	i
SUMMARY .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsumsi Sayuran Pada Anak .....	7
2.2 Manfaat Sayuran Pada Anak .....	8
2.3 Penelitian Terdahulu.....	9
2.4 Theory Reasoned Action (TRA) .....	12
<b>III. KERANGKA PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
3.1 Kerangka Pemikiran .....	15
3.2 Hipotesis .....	17
3.3 Batasan Masalah.....	17
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	17
3.4.1 Definisi Operasional .....	17
3.4.2 Pengukuran Variabel .....	18
<b>IV. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Pendekatan Penelitian.....	20
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
4.3 Teknik Penentuan Sampel .....	21
4.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
4.5 Metode Analisis Data .....	24
4.5.1 Analisi Dekriptif .....	24
4.5.2 Analisis Kuantitatif .....	24
4.5.2.1 Pengukuran Variabel Dengan Rumus Sturges .....	24
4.5.2.2 Analisis Data SEM-PLS.....	25
<b>V. PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
5.1 Karakteristik Responden .....	28
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	28
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	29
5.2 Analisis Dekriptif Variabel .....	31
5.2.1 Sikap Dalam Mengonsumsi Sayuran .....	31



5.2.2 Norma Subjektif Dalam Mengkonsumsi Sayuran.....	32
5.2.3 Niat Dalam Mengkonsumsi Sayuran.....	34
5.2.4 Perilaku Dalam Mengkonsumsi Sayuran .....	36
5.3 Analisis Partial Square (PLS).....	37
5.3.1 Evaluasi Model Pengukuran/ <i>Measurement (Outer Model)</i> .....	37
5.3.1.2 Validitas Diskriminan ( <i>Discriminat Validity</i> ) .....	39
5.3.1.3 Composite Reliability .....	40
5.3.2 Evaluasi Model Struktural / <i>Structural (Inner Model)</i> .....	41
5.3.2.1 <i>R-Square</i> ( $R^2$ ) .....	42
5.3.2.2 Predictive Relevance ( $Q^2$ ) .....	43
5.3.3 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	43
<b>VI. PENUTUP</b> .....	<b>46</b>
6.1 Kesimpulan .....	46
6.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>48</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Pengukuran Variabel Penelitian.....	18
Tabel 2.	Interprestasi Rata-rata Jawaban Responden .....	24
Tabel 3.	Parameter Uji Validitas Dalam Model Pengukuran PLS.....	26
Tabel 5.1	Jumlah Responden Berdasarkan Usia .....	28
Tabel 5.2	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Children Center Brawijaya ..	29
Tabel 5.3	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan TK 1 Atap Sumbersari .....	29
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap mengkonsumsi sayuran (X1).....	31
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran (X2).....	32
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Variabel Niat dalam mengkonsumsi sayuran (Y1) ...	34
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) .....	35
Tabel 5.8	<i>Outer Loadings (Mean, STDEV, t-Values)</i> .....	38
Tabel 5.9	Nilai <i>Cross Loading</i> .....	39
Tabel 5.10	<i>Goodness of Fit</i> .....	40
Tabel 5.11	R-Square .....	42
Tabel 5.12	Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values).....	44

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	<i>Theory Reasoned Action</i> .....	13
Gambar 2.	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	16
Gambar 5.1	Model Struktural ( <i>Outer Model</i> ) .....	37
Gambar 5.2	Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner .....	52
Lampiran 2.	Data Penelitian .....	57
Lampiran 3.	Langkah-langkah Pengoperasian Smart-PLS .....	59
Lampiran 4.	Dokumentasi .....	64





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebiasaan makan merupakan tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan makan akan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pemilihan makanan. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPN, 2007), akibat asupan sayuran yang masih rendah diperkirakan menjadi penyebab 31 persen penyakit jantung dan 11 persen *stroke*. Dua juta nyawa dapat diselamatkan setiap tahun di seluruh dunia jika konsumsi sayuran dapat ditingkatkan. Jumlah konsumsi sayuran yang cukup akan memberikan asupan ayng cukup bagi serat ke dalam tubuh, sehingga dapat menyehatkan.

Maka dari itu, sangat diperlukan sekali peran orangtua dalam hal ini terutama peran seorang Ibu untuk memperhatikan dengan pemilihan jenis makanan yang baik untuk kesehatan anak dan kecerdasan anak. Contohnya seperti membiasakan makanan yang sehat seperti sayur-sayuran sehingga anak-anak dapat mengimbangi makanan yang mereka konsumsi disekolah atau jajanan sekolah dengan mengkonsumsi makanan yang sehat bagi tubuh mereka. Dalam mengakses dan memilih makanan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan rumah maupun di luar rumah (Mak et al. 2012). Jika di dalam rumah, faktor yang paling berperan antara lain faktor orangtua yang termasuk di dalamnya pekerjaan, pendidikan, pendapatan, ketersediaan pangan (Hardinsyah, 1989), faktor lingkungan di luar rumah seperti guru yang mengajar di sekolah, teman bermain serta iklan-iklan di media masa (Horne, 2012). Anak-anak juga mampu menunjukkan pengetahuan yang hebat tentang merk makanan dan minuman (McNeal dan Ji, 2003; Nairn, 2010), sehingga anak-anak lebih menyukai mengkonsumsi makanan cepat saji atau makanan ringan yang mereka lihat dari iklan di televisi dikarenakan anak-anak dengan mudah mengingat jenis makanan bahkan merk makanan tersebut.

Makanan yang biasanya dikonsumsi oleh anak-anak di sekolah seperti dikantin sekolah ataupun jajanan di luar sekolah dan di pinggir jalan yang tidak diketahui tingkat keamanan dan kandungan gizi pada makanan tersebut dan ini harus menjadi salah satu yang diwaspadai oleh orangtua dalam membatasi anak

untuk membeli makanan diluar sekolah atau dipinggir jalan. Peran orangtua, baik ayah maupun ibu sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak. Keberadaan keduanya sangat bermanfaat dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Kebanyakan dari anak-anak lebih menyukai untuk mengkonsumsi makanan dengan kandungan lemak jenuh dan energi tinggi lebih dari yang direkomendasikan serta tinggi dalam mengkonsumsi makanan minuman dengan pemanis buatan, namun rendah dalam mengkonsumsi sayur dan buah (Brug, 2008).

WHO mempunyai rekomendasi dalam mengkonsumsi sayuran dan buah sebanyak 400 gram setiap harinya, atau setara dengan 5 porsi sayuran dan buah sehari (WHO,2003). Hasil Riskesdas 2010-2013 menunjukkan bahwa secara nasional perilaku penduduk umur >10 tahun yang kurang mengonsumsi sayur dan buah masih di atas 90%., sehingga tingkat konsumsi sayuran di Indonesia masih rendah. Menurut hasil penelitian Hermina dan Prihatini (2004) bahwa usia yang paling rendah mengkonsumsi sayuran adalah kelompok anak usia balita dengan kategori umur 0-59 bulan dengan hasil presentase sebesar 86,2%. Hampir semua masyarakat Indonesia mengenal dan pernah mengkonsumsi pangan, yang menjadi permasalahan disini adalah porsi atau jumlah dan frekuensi makan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa konsumsi buah dan sayur pada masyarakat Indonesia menempati urutan terakhir dalam indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang artinya masyarakat Indonesia hanya 10,7 % yang mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari.

Jika kesadaran orangtua untuk membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran sejak dini itulah sangat penting maka anak akan menerapkan itu sampai masa mendatang .Sehingga, permintaan sayuran akan meningkat dan berdampak pada petani sayuran yang akan mengalami peningkatan produksi sayuran. Kementrian pertanian (2010) mengatakan tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia masih rendah dan masih jauh dibawah rekomendasi Food Agriculture Organization (FAO), sehingga diperlukan upaya untuk mendorong konsumsi sayuran lokal. Selain itu peningkatan kesadaran masyarakat mengenai gaya hidup sehat, turut mendorong peningkatan konsumsi sayuran. Di sisi lain upaya

pengembangan sayuran perlu memperhatikan perilaku dan preferensi konsumen terhadap atribut kualitas sayuran.

Penelitian mengenai perilaku konsumsi sayuran pada anak Sekolah Dasar pernah dilakukan oleh Andika Mohammad *et.al* di Bogor. Namun penelitian mengenai perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak dengan menggunakan *Theory Reasoned action* (TRA) belum dilakukan di Indonesia. Dapat diketahui di Indonesia konsumsi sayuran pada anak masih rendah dan tidak hanya di Indonesia saja namun dari survey data kesehatan nasional Inggris diketahui bahwa konsumsi sayur dan buah pada anak dan remaja masih sangat sedikit, yakni kurang dari 5 porsi per hari (Horne, 2010). Hasil penelitian Lock *et al.* (2005) yang dilakukan di beberapa negara bagian Afrika, Amerika, dan Asia yang terdiri atas 14 wilayah bagian menyebutkan bahwa anak usia 5-14 tahun memiliki kecenderungan 20% mengonsumsi buah dan sayur lebih rendah bila dibandingkan dengan orang dewasa 30-59 tahun. Rata-rata konsumsi buah dan sayur pada anak usia 5-14 tahun di Asia Tenggara memperlihatkan hasil yang sangat rendah yaitu 182 g/hari. Hasil tersebut berbeda jauh dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO, bahwa konsumsi buah dan sayur adalah 400 g (5 porsi) per hari untuk semua kelompok usia (WHO 2003). Bisa dikatakan tingkat konsumsi sayuran pada anak sangatlah rendah tidak hanya terjadi di Indonesia tapi di semua belahan dunia permasalahan ini sudah banyak terjadi dan perlu penanganan agar anak mampu untuk mengonsumsi sayuran sesuai dengan rekomendasi yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan pengaplikasian dari Theory Reasoned Action yang merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan tingkah laku tertentu atau perilaku tertentu dengan suatu sikap. Teori ini menjelaskan bahwa suatu sikap dipengaruhi oleh norma subjektif, niat perilaku dan kehendak dalam berperilaku pada suatu tertentu. Sehingga, penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui sikap, subjektif norma, niat dan perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak dengan menggunakan aplikasi *Theory reasoned action* yang akan dilakukan di *Children Center Brawijaya* dan Taman kanak-kanak 1 Atap.



## 1.2 Rumusan Masalah

Buah dan sayur merupakan sumber pangan yang kaya akan vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, perkembangan, dan pertumbuhan. Meskipun kebutuhannya relatif kecil, namun fungsi vitamin dan mineral hampir tidak dapat digantikan sehingga terpenuhinya kebutuhan konsumsi zat tersebut menjadi esensial. Buah dan sayur sangat penting untuk dikonsumsi terutama bagi anak-anak. Walaupun demikian, saat ini anak-anak cenderung kurang mengonsumsi buah dan sayur, padahal buah dan sayur sangat bermanfaat sebagai sumber pemenuhan kebutuhan gizi yang baik.

Masih rendahnya perilaku konsumsi buah dan sayur di dunia dapat dilihat dari berbagai penelitian tentang konsumsi buah dan sayur di beberapa negara Eropa seperti di Norwegia yang diketahui kesediaan buah dan sayurnya rendah didapatkan sebesar 93% dari seluruh populasinya kurang mengonsumsi buah dan sayur yang telah direkomendasikan WHO. Di Indonesia sendiri konsumsi sayuran dapat dikatakan dalam kategori yang rendah, padahal Indonesia merupakan negara yang kaya akan buah dan sayur (Putri, 2011). Terutama pada anak-anak masih di dalam kategori yang sangat rendah dikarenakan kebanyakan anak-anak tidak suka untuk mengonsumsi sayuran.

Bahaya dari kurangnya mengonsumsi sayur bagi anak terutama dimasa mendatang sanata berdampak bagi kesehatan seperti menimbulkan gangguan penglihatan, meningkatkan kolesterol darah, risiko kegemukan, kanker kolon, sembelit serta dapat berisiko terkena berbagai penyakit degeneratif seperti kanker, stroke, diabetes, hipertensi dan obesitas. Sehingga, perlu sekali peran orangtua terutama ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak setiap harinya dan mampu membiasakan anak untuk mengonsumsi dan menyukai sayuran.

Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

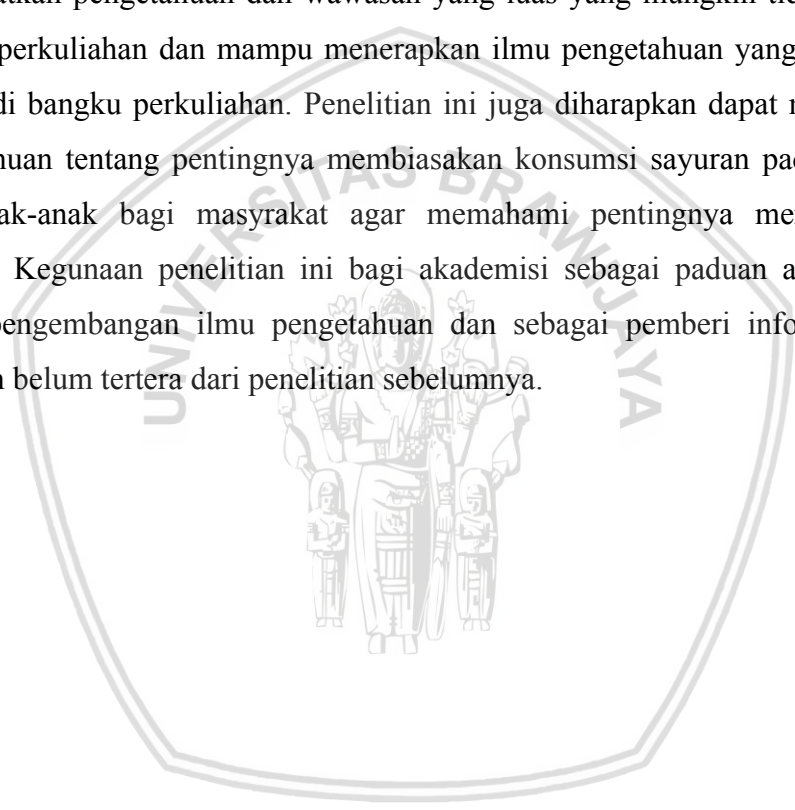
1. Bagaimana pengaruh sikap dalam perilaku Ibu memberikan asupan sayuran pada anak?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif dalam perilaku Ibu memberikan asupan sayuran pada anak?
3. Bagaimana pengaruh niat dalam perilaku Ibu memberikan asupan sayuran pada anak?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perilaku ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anaknya dengan menggunakan aplikasi *Theory Reasoned Action* (TRA) pada anak berusia dini.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini bagi mahasiswa adalah sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas yang mungkin tidak dapat di bangku perkuliahan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya membiasakan konsumsi sayuran pada usia dini atau anak-anak bagi masyarakat agar memahami pentingnya mengkonsumsi sayuran. Kegunaan penelitian ini bagi akademisi sebagai paduan atau rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai pemberi informasi yang mungkin belum tertera dari penelitian sebelumnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian awal bab ini diuraikan mengenai masalah obesitas yang banyak terjadi pada anak-anak, beserta penjelasan tentang pengertian obesitas khususnya pada anak, dan dilanjutkan dengan penjelasan penyebab dari obesitas tersebut, kemudian penelitian tersebut dijelaskan menggunakan *Theory Reasoned Action*.

### 2.1 Konsumsi Sayuran Pada Anak

Sayuran merupakan sumber pangan yang kaya akan vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. pertumbuhan. Sayuran sangatlah penting dikonsumsi oleh anak-anak karena sangat baik untuk pertumbuhan dan kesehatan mereka. supan makanan yang bergizi seimbang begitu penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang sehat dan aktif. Peran dan dukungan orang terdekat memengaruhi kebiasaan makan anak. Apabila kebiasaan makan baik, dengan menerapkan makanan sehat dan bergizi seimbang sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan berpengaruh hingga tumbuh dewasa nanti. Sayuran amat penting karena menempati urutan ketiga yang artinya kita harus mengonsumsi 3-5 porsi dalam sehari (Gail.M, 2000)

Sayuran sering sekali tidak disukai oleh anak bahkan menjadikan sayuran tersebut sebagai musuh mereka, padahal banyak sekali serat dan gizi yang terkandung di dalam sayuran dan sangat baik untuk pertumbuhan anak. Maka dari itu, Anak-anak pada usia pertumbuhan harus lebih banyak dikenalkan dengan makanan-makanan yang disajikan yaitu menanamkan kebiasaan memilih bahan makanan yang baik karena, kebiasaan anak-anak adalah kurang menyukai sayuran dalam makanan. Menurut Ali Khomsan (2002) Seseorang dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran setiap hari sekitar 200 gram. Hal demikian tingkat konsumsi sayuran pada anak perharinya bisa dikatakan 200 gram untuk mengimbangi asupan makanan anak yang lain sehingga dengan memperhatikan asupan anak seperti ini akan menjadi suatu cara untuk mencegah obesitas pada anak.

## 2.2 Manfaat Sayuran Pada Anak.

Sayuran adalah sumber vitamin, mineral dan serat pangan. Menurut Santoso (2011), sayuran dan buah-buahan merupakan sumber serat pangan yang sangat mudah ditemukan dalam bahan makanan. Sayuran merupakan menu yang hampir selalu terdapat dalam hidangan sehari-hari masyarakat Indonesia, baik dalam keadaan mentah sebagai lalapan atau dalam berbagai bentuk masakan. Akhir-akhir ini, karena perubahan pola konsumsi pangan di Indonesia menyebabkan berkurangnya konsumsi sayuran dan buah-buahan di hampir seluruh provinsi Indonesia.

Adapun manfaat sayuran pada anak, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Gizi

Tubuh anak membutuhkan asupan gizi baik yang mereka dapatkan dari sayur dan buah yang mengandung banyak vitamin, mineral serta manfaat lainnya bagi kesehatan anak.

2. Mengurangi resiko obesitas

Buah dan sayuran yang mengandung banyak serat, namun rendah lemak dan kalori yang dapat menyebabkan anak tidak mudah mengalami berat badan yang berlebihan walaupun, mengkonsumsi sayuran dalam jumlah yang banyak.

3. Mendukung peningkatan kecerdasan anak

Penerapan pola makan sehat bagi anak yang sejak dini, termasuk banyak dalam mengkonsumsi sayuran yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak. Seperti dalam penelitian yang dipublikasikan didalam *Journal of school health* mengatakan bahwa anak yang memiliki kualitas makan buruk (kurangnya asupan sayuran) diketahui mendapatkan nilai akademis yang buruk. Sedangkan, bagi anak yang memiliki kualitas makanan yang baik dan mendapatkan asupan sayuran yang baik setiap harinya akan mendapatkan nilai akademis yang baik atau tinggi.

Sehingga kurangnya dalam mengkonsumsi sayuran dapat mengakibatkan kekurangan salah satu atau lebih vitamin dan mineral penting yang terkandung di dalamnya sehingga berdampak pada kesehatan anak. Seperti menyebabkan terganggunya kesehatan mata, munculnya gejala anemia seperti rasa letih, lesu, malas beraktifitas dan memiliki asupan yang buruk akan menyebabkan kelebihan

berat badan (Obesitas), dan kurang konsentrasi akibat menurunnya kadar sel darah merah. Sehingga, anak harus dibiasakan untuk mendapatkan asupan sayuran yang cukup bagi kesehatan dan pertumbuhan anak.

### 2.3 Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu mengenai pangan lokal berperan penting sebagai dasar atau referensi untuk menyusun penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian acuan dan perbandingan dalam penelitian ini:

Penelitian pertama menjadi acuan saya yaitu “ *Attitiudes and food choice behaviour*” yang dilaksanakan 1994. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi minyak zaitun dengan menggunakan *Theory of reasoned action*. Penelitian ini menjelaskan penggunaan minyak zaitun pada rumah tangga, yang menggunakan sebagai penambah dalam masakan dan memiliki manfaat yang sangat berpengaruh pada kesehatan dan terutama pada konsumen yang sedang melaksanakan pola hidup diet minyak zaitun sangat berpengaruh kepada mereka. Sehingga penelitian ini, menggunakan metode dari Fishben dan Ajzen yaitu TRA ( *Theory of Reasoned Action*), untuk mengetahui berapa tingkat penggunaan minyak zaitun di masyarakat Inggris. Penelitian ini juga menggunakan SPSS sebagai metode anlisis statistiknya dan kemudian datanya digabungkan dengan menggunakan rumus dari Fishbein dan Ajzein . Studi ini menegaskan kembali keefektifan teori tindakan beralasan sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi perilaku discretionary seperti pilihan makanan. Analisis data agregat menunjukkan adanya korelasi kuat antara sikap-evaluasi terhadap atribut dan perilaku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan menggunakan minyak zaitun selain menambah cita rasa pada makanan tetapi ada atribut lain seperti atribut kesehatan juga ditemukan sebagai prediktor penggunaan yang penting namun lebih rendah. Faktor sosial juga masuk dalam atribut walaupun tidak begi berpengaruh dikarenakan pemilihan makanan tersebut tergantung dari selera setiap konsumen dan dilihat dari penggunaan yang dilakukan oleh setiap konsumen dalam menentukan setiap pilihan yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu mengenai *Children's Food Choice* (1998) yang dilakukan oleh *Douglay Lesses* memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran dan perilaku saat anak menentukan pemilihan makanan. Pilihan makanan di masa kanak-kanak penting karena sejumlah alasan. Pertama, menentukan asupan nutrisi yang mendorong kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan. Kedua, membiasakan dalam pemilihan makanan yang baik dan akan terbiasa hingga dewasa nanti. Maka demikian, peran keluarga terutama orangtua sangatlah penting karena orangtua akan memberikan contoh dalam menentukan makanan yang baik, jika orangtua membiasakan anak untuk mengkonsumsi makanan yang mereka inginkan itu akan menjadi suatu kebiasaan yang kurang baik untuk mereka kedepannya karena, anak akan terbiasa dengan makanan yang mereka sukai bukan dengan makanan yang mereka butuhkan untuk kesehatan anak-anak. Tujuan penelitian selanjutnya ini paling terpenting untuk mengetahui preferensi pilihan makanan pada siang hari di sekolah yang berada di Irlandia. Sampel dari penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan sampel 70 anak laki-laki dan perempuan berusia 12 tahun dari dua sekolah, serta 60 persen sampel adalah perempuan yang mencerminkan rasio perempuan atau laki-laki di sekolah. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner terbuka dan tertutup dimana pertanyaan mengenai pemilihan makanan murid atau anak yang berada di kantin sekolah dengan pemilihan sesuai pengetahuan dengan gizi dan nutrisi pada makanan yang akan dikonsumsi. Selanjutnya mengenai peran sekolah dalam menyediakan kantin atau kafetaria dengan berbagai macam makanan yang sesuai dengan sistem pemilihan makanan yang sehat yang ditawarkan di kantin atau kafetaria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minuman yang bersoda dan memiliki varian rasa manis lebih banyak disukai dengan hasil presentase 87,5% sedangkan, untuk jus buah dan susu hanya memiliki presentase 7,5%. Untuk makanan jenis makanan seperti hotdog, burger dan sosis yang termasuk dalam makanan berlemak memiliki presentase yang tinggi juga yaitu 54% dibandingkan dengan makanan yang memiliki serat dan protein tinggi seperti sayuran dan kacang-kacangan hanya memiliki presentase 34,5%. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa anak-anak lebih cenderung menyukai makanan yang berlemak tinggi dan manis dibandingkan dengan makanan yang



memiliki serat seperti sayur-sayuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Airin Nurul Hasanah dkk yang berjudul “Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penyediaan Sayur Keluarga Di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah”. Sayur adalah makanan yang memiliki peran yang sangat besar bagi tubuh sebagai sumber vitamin, mineral dan serat makanan, meskipun tubuh hanya membutuhkan dalam jumlah kecil tetapi memiliki fungsi penting seperti aregulator dan agen pelindung. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan bagaimana perilaku ibu memberikan sayuran untuk konsumsi keluarga di Desa Pasir Kecamatan Sarudik di Kabupaten Tapanuli Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode cross sectional. Jumlah populasi penelitian adalah 872 rumah tangga dan sampel yang didapatkan sebanyak 63 ibu. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang sayuran berada pada kategori sedang yaitu sekitar 31 orang (49,2%), sikap responden dalam kategori sedang sebanyak 57 orang (90,5%), tindakan responden di kategori menengah juga dan ada sekitar 60 orang (95,2%). Untuk tabulasi sikap berdasarkan pengetahuan yang diperoleh bahwa untuk responden berpengetahuan rata-rata juga memiliki sikap dalam yaitu sebanyak 29 orang (93,5%), untuk tabulasi tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki responden sebanyak 30 orang (96,8%), sedangkan untuk sikap berdasarkan tindakan menunjukkan bahwa rata-rata responden yang sikapnya berada pada kategori sedang juga memiliki tindakan dalam kategori sedang juga dan ada sebanyak 55 orang (96,5%).

Penelitian yang berjudul “Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar di Bogor”, penelitian ini dilakukan oleh Andika Mohammad dan Siti Madaniyah pada tahun 2015 silam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak usia sekolah dasar di Bogor. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan teknik penarikan subjek secara *purposive* sebanyak 108 subjek di dua sekolah dasar di Bogor yaitu SDN Cibanteng 01 Kabupaten Bogor dan SDN Papandayan Kota Bogor. Konsumsi buah dan sayur di SDN Papandayan lebih besar dibandingkan dengan SDN Cibanteng. Terdapat perbedaan yang nyata konsumsi buah anak berdasarkan suku dan pekerjaan ibu ( $p < 0,05$ ). Pengetahuan gizi anak dan

pendidikan ayah dan ibu berhubungan signifikan positif dengan konsumsi buah dan sayur anak, demikian pula uang saku, ketersediaan buah, dan pendapatan keluarga berhubungan signifikan positif dengan konsumsi buah anak ( $p < 0,05$ ).

Kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas adalah bahwa setiap perilaku dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi berdasarkan atas kebutuhan masing-masing dari konsumen. Perilaku dalam bertindak sesuai dengan pola makan yang akan berpengaruh kepada kesehatan, bahwa setiap konsumen memiliki tindakannya masing-masing dalam menentukan jenis makanan yang akan mereka konsumsi. Konsumen yang memperhatikan kesehatan mereka akan lebih memilih makanan yang sehat dengan rendah lemak yang akan mencegah berbagai penyakit, sedangkan konsumen yang kurang memperhatikan kesehatannya akan mengonsumsi makanan apapun tanpa memilih makanan tersebut yang akan berdampak buruk bagi kesehatannya untuk dimasa depan.

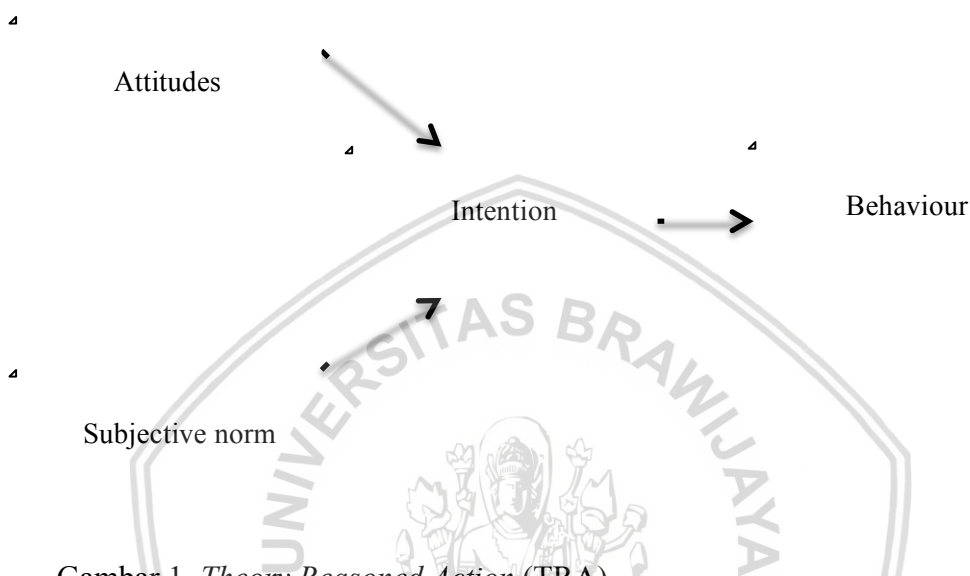
#### **2.4 Theory of Reasoned Action (TRA).**

Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*) dan merupakan teori yang dicetus oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen tahun 1975 yang berasal dari penelitian terdahulu yang dikenal sebagai *theory of attitude* yang dimana teori tersebut menjelaskan tentang sikap dan perilaku seseorang. Seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Fishbein dan Ajzen, 2007).

*Theory reasoned action* yang beranggapan bahwa manusia adalah makhluk dengan potensi daya nalar dalam memutuskan perilaku apa yang akan diambilnya, yang secara sistematis memanfaatkan informasi yang tersedia disekitarnya. sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap



sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma subyektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Fishbein dan Ajzein,2007).

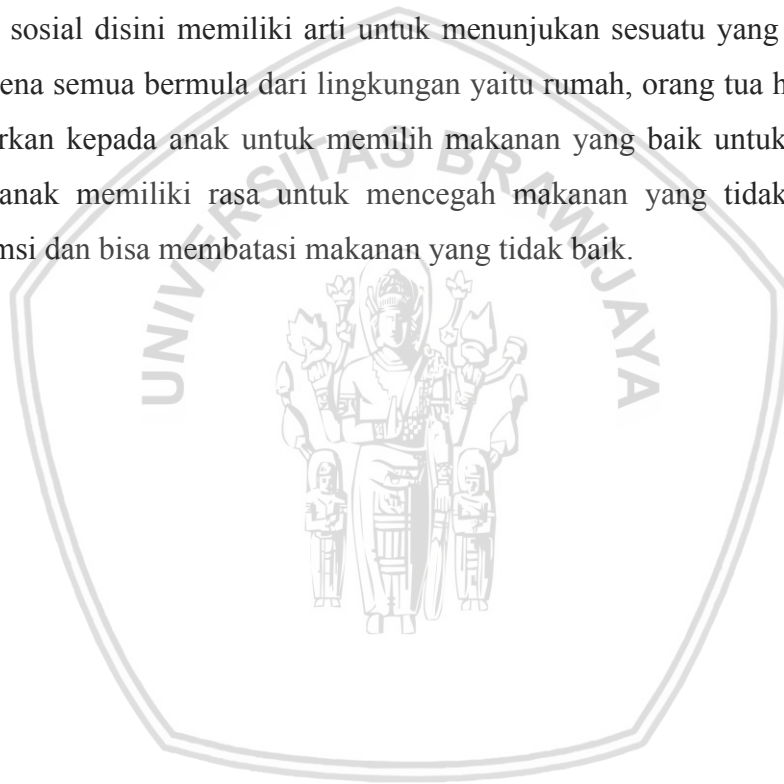


Gambar 1. *Theory Reasoned Action* (TRA)

Menurut Pandangan dari Fishbien dan Ajzen, bahwa suatu niat dalam mempertimbangkan sebuah perilaku menjadi peramalan yang tepat ketika seseorang berperilaku dalam mengambil suatu keputusan. Perilaku tersebut diikuti dengan *subjektif norm* (norma *subjektif*). *Subjective norms* terdiri dari dua komponen, yaitu *normative belief* dan *motivation to comply* (Ajzen, 1989). *Normative belief* adalah pemahaman tentang sesuatu yang signifikan “*preferences about whether one should or should not engage in the behavior*” (Corner & Artmitage,1998). Berniat dalam berprilaku yang mencerminkan motivasi dari seseorang yang dibuat secara sadar dan keputusan dalam melaksanakan suatu tindakan. *Intention* (niat) untuk berperilaku adalah penentu utama apakah individu tersebut terlibat dalam perilaku tersebut. Niat dicerminkan dalam kerelaan seseorang, dan seberapa besar usaha dalam mengarahkan kemampuannya terhadap sesuatu yang dia rencanakan untuk berperilaku. Sebagai contoh, seseorang yang ingin mengkonsumsi makanan yang memiliki serat seperti sayuran, berdasarkan TRA seseorang akan mengkonsumsi makanan tersebut yang

sangat memungkinkan memperkuat niat untuk mengonsumsi sayuran tersebut jika ada hal lain yang mendorong untuk mengkonsumsinya.

*Attitude* (sikap) kita terhadap perilaku berdasar pada keyakinan kita tentang nilai dari perilaku tersebut. Dalam TRA, *attitude* merupakan evaluasi positif atau negatif dari seseorang dalam berperilaku. Sebagai contoh, orangtua percaya bahwa memperhatikan konsumsi makanan kepada anak dapat mencegah terjadinya obesitas dan mencegah penyakit mematikan lainnya diwaktu dewasa. *Subjective norm* (norma subjektif) mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk memilih akan menampilkan atau tidak perilaku tertentu. Tekanan sosial disini memiliki arti untuk menunjukkan sesuatu yang baik kepada anak karena semua bermula dari lingkungan yaitu rumah, orang tua harus mampu mengajarkan kepada anak untuk memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi agar si anak memiliki rasa untuk mencegah makanan yang tidak seharusnya dikonsumsi dan bisa membatasi makanan yang tidak baik.



### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada model *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA dalam arti yang lain bahwa keputusan untuk melakukan tingkah laku tertentu adalah hasil dari sebuah proses rasional dimana pilihan tingkah laku dipertimbangkan dengan *belief* (kepercayaan) Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), *beliefs* adalah produk dari penentuan subjektif dari perilaku yang positif atau pengaruh negatif baik yang kentara ataupun yang tidak. Sebagaimana yang diharapkan dari keyakinan dapat bermacam-macam, berdasarkan frekwensi dan kondisi dari aktifitas tersebut.

Orangtua harus mampu menentukan dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya, seperti pada penelitian terdahulu bahwa sikap dalam menentukan perilaku membeli ditentukan dari manfaat bagi konsumen. Faktor ini bisa dijadikan acuan orangtua untuk memberikan makanan yang bermanfaat bagi si anak sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak baik atau negatif. Persepsi kemudahan untuk membiasakan anak kecil mengkonsumsi makanan yang sehat berpengaruh pada niat yang positif terhadap perilaku dalam memilih makanan yang sehat bagi si anak. Oleh sebab itu, apabila kekurangan zat gizi maka akan terjadi gangguan gizi atau kesehatannya (Soekidjo, 1997).

Persepsi dalam menentukan pemilihan makanan pada anak dalam mengkonsumsi sayuran berpengaruh positif terhadap sikap dalam membiasakan mengkonsumsi sayuran dan berpengaruh positif juga dalam subjektif norma. Maka dari itu didapatkan niat untuk mengajarkan atau membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran yang baik untuk kesehatan mereka, dan didapatkan perilaku dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi untuk anak dan terutama baik untuk kesehatan anak. Oleh sebab itu, didapatkan kerangka pemikiran yang diadopsi dari Fishbein Ajzen (1975) sebagai berikut:

- Memberikan Asupan sayuran sangat direkomendasikan oleh WHO 400 gr perharinya terutama pada anak.

▼

■ **Permasalahan:**

1. Banyak anak yang kurang menyukai untuk mengkonsumsi sayuran
2. Orangtua juga terkadang tidak memperhatikan dalam memberikan asupan sayuran pada anaknya.
3. Kurangnya pemahaman dalam pentingnya membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran sejak dini.



- ▼
- Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan niat terhadap perilaku dalam membiasakan anak untuk

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka ditemukan satu hipotesis yaitu:

1. Ada hubungan Sikap dalam perilaku mengkonsumsi sayuran pada anak di *Children Center Brawijaya* dan Taman Kanak-Kanak 1 Atap Sumbersari yang berpengaruh positif terhadap niat dalam mengkonsumsi sayuran.
2. Ada hubungan niat dalam mengkonsumsi sayuran pada anak di *Children Center Brawijaya* dan Taman Kanak-Kanak 1 Atap Sumbersari berpengaruh positif terhadap perilaku dalam mengkonsumsi sayuran.

### 3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan untuk mempersempit rumusan masalah mengenai perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak menggunakan *Theory of Reasoned Action* adalah pertama lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak di Kota Malang. Kedua responden dalam penelitian diajukan pada ibu-ibu yang bertanggung jawab dalam memberikan asupan makanan. Selanjutnya, yang ketiga variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku dalam mengkonsumsi sayuran dan variabel eksogen yang digunakan adalah sikap dalam menentukan pemilihan jenis sayuran yang akan dikonsumsi oleh anak, norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

#### 3.4.1 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap Ibu dalam memberikan asupan sayuran dan untuk mengevaluasi penelitian dalam membiasakan atau tidak membiasakan anak dalam mengkonsumsi sayuran.
2. Norma subjektif Ibu dalam memberikan asupan sayuran adalah faktor sosial dalam membiasakan mengkonsumsi sayuran pada anak.
3. Niat mengkonsumsi sayuran ketersediaan individu dalam mengkonsumsi sayuran dengan makanan yang lainnya.
4. Perilaku dalam membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran adalah tindakan mengkonsumsi sayuran yang dilakukan oleh anak.

### 3.4.2 Pengukuran Variabel Penelitian.

Pengukuran indikator variabel dalam model TRA dapat dilihat pada setiap indikator masing-masing di tabel 1. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert 1- 5.

Variabel	Indikator	Kode	Sumber	Pengukuran
Sikap mengkonsumsi sayuran	Mengkonsumsi sayuran mampu menjaga kesehatan	X1.1	Sartika, (2011).	Sangat tidak setuju
				Kurang Setuju
				Netral
				Setuju
				Sangat Setuju
	Mengkonsumsi sayuran merupakan Keputusan yang benar	X1.2		
	Mengkonsumsi sayuran memberikan banyak manfaat bagi anak	X1.3		
Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran	Keluarga mempengaruhi dalam mengkonsumsi sayuran	X2.1	Sartika, (2011)	Sangat tidak setuju
				Kurang Setuju
				Netral
				Setuju
				Sangat Setuju
	Pengaruh orang tua dalam membiasakan mengkonsumsi sayuran pada anak	X2.2		
	Teman mempengaruhi dalam mengkonsumsi sayuran.	X2.3		
Niat dalam mengkonsumsi sayuran	Berharap anak ingin selalu mengkonsumsi sayuran	Y1.1	Raine, (2005)	Sangat tidak setuju
				Kurang Setuju
				Netral
				Setu

Variabel	Indikator	Kode	Sumber	Pengukuran
	Ingin membiasakan anak dalam mengkonsumsi sayuran	Y1.2		
	Berharap anak untuk mengkonsumsi sayuran dimasa mendatang	Y1.3		
Perilaku dalam membiasakan mengkonsumsi sayuran	Dalam waktu seminggu berapa sering anak dalam mengkonsumsi sayuran?	Y2.1	Raine (2005)	Jarang Sesekali (2-3 kali) Kadang-kadang Sering selalu
	Apakah ibu memasak sayuran untuk anaknya setiap hari?	Y2.2		
	Apakah ibu selalu memperhatikan ketersediaan sayur dirumah?	Y2.3		



## IV. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bebetapa sub bab diantaranya lokasi penlitian yang menjadi acuan lokasi atau tempatnya penelitian serta penentuan untuk waktu penelitian. Pada sub selanjutnya dijelaskan metode sampel untul mencari konsumen maupun responden yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sub bab ketiga dan sub keempat akan menjelaskan mengenai metode pengumpulan data serta jenis dan sumber data untuk penelitian tersebut. Sub bab terakhir yaitu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk metoda pengolaan data hasil dari penelitian.

### 4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono,2006). Oleh karena itu, dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak dengan mengaplikasi *Theory Reasoned Action* (TRA). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi. Setelah itu, melakukan pengukuran variabel-variabel yang didapatkan kemudian mencari hubungan yang terdapat dianataranya.

### 4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Kota Malang merupakan salah satu kota dengan tingkat pendidikan yang bervariasi seperti diketahui dari Pendidikan usia dini hingga Universitas di Kota Malang sangatlah banyak. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Malang dengan lokasi yang berbeda yakni di taman kanak-kanak yang berada di kota Malang yaitu *Children Center Brawijaya* dan Taman Kanak-kanak 1 Atap Sumbersari, penulis mengambil 2 lokasi ini dengan faktor pendidikan dari orang tua murid seperti



yang digambarkan di Children Center Brawijaya memiliki background pendidikan, faktor ekonomi yang berbeda dan lokasi yang dekat dengan kampus Universitas Brawijaya yang akan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian tersebut. Waktu penelitian ini adalah selama satu bulan yang terhitung dari bulan april – bulan mei 2018.

#### 4.3 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Malhotra (2010), pengertian populasi adalah semua elemen yang memiliki karakteristik yang serupa yang dapat dikelompokkan untuk tujuan tertentu, sementara sampel adalah sub kelompok dari populasi yang diambil untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini responden yang akan dijadikan sebagai sampel adalah Ibu rumah tangga yang sedang berada di Taman Kanak-kanak *Children Center Brawijaya Smart School* dan Taman Kanak-kanak Satu Atap Sumpangsari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probability* dan menggunakan teknik yang *random sampling*, yaitu merupakan bentuk paling sederhana dari pengambilan sampel. Sampel acak sederhana dari  $n$  ukuran sampel diambil ketika setiap kemungkinan irisan (subset) dari  $n$  unit dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel acak sederhana dapat digunakan apabila dalam satu populasi bersifat homogeny (memiliki karakteristik populasi yang sama). Cara penulis untuk mengetahui jumlah populasi pada ke dua tempat yang berbeda dengan cara menanyakan kepada pihak sekolah berapa murid yang terdaftar. Setelah mengetahui jumlah sampel peneliti melakukan pembagian kuisioner pada Ibu rumah tangga yang sedang mengantarkan atau menjemput anak mereka di sekolah dengan jumlah yang ditemukan pada hari itu.

Pengambilan sampel digunakan dengan metode Slovin karena Sampel acak sederhana dapat digunakan apabila dalam satu populasi bersifat homogeny (memiliki karakteristik populasi yang sama). Penggunaan rumus Slovin ini akan mendapatkan jumlah sampel minimal.

Perhitungan rumus Slovin (Sujarweni, 2014) adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah total populasi

E = batas toleransi *error* (10%)

Jumlah murid di Children Center Brawijaya dan Taman Kanak-kanak 1 Atap Sumbersari jika digabungkan adalah berjumlah 176 maka didapatkan minimal 64 responden dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = 176 / (1 + 176(0,1)^2)$$

$$n = 176 / (1 + 1,76)$$

$$n = 176/2,76$$

$$n = 63,77$$

$$n = 64$$

jadi, sampel dalam penelitian ini sebesar 64 orang.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini termasuk jenis data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini digolongkan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yakni:

##### 1 Data Primer

Jenis pengumpulan data yaitu menggunakan data primer, data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data primer meliputi karakteristik subjek dan orangtua, pengetahuan dan sikap gizi subjek, media sosialisasi serta ketersediaan buah dan sayur di rumah. Data karakteristik subjek (nama, umur, dan tingkat pendidikan,), pengetahuan dan sikap gizi subjek, media sosialisasi, diperoleh dengan cara responden mengisi kuesioner dengan bimbingan peneliti.

Pada penelitian data primer ini yang dibutuhkan adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, observasi, kuisioner dan observasi. Berikut ini adalah pengumpulan data secara primer sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan perbincangan dan tatapan muka secara langsung untuk mendapatkan informasi data secara lisan. Wawancara yang akan dilakukan penulis saat penelitian yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada orang tua yang berada di Taman Kanak-kanak *Children Center Brawijaya Smart School* dan Taman Kanak-kanak Satu Atap Sumbersari.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau respon langsung dari responden. Peneliti dapat mengamati perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak, sehingga anak terbiasa dalam mengkonsumsi sayuran. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak untuk mengamati keadaan langsung di lingkungan lokasi penelitian.

c. Kuisioner.

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan secara tertulis yang akan ditanyakan kepada responden untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan selama penelitian. Kuisioner yang akan diberikan kepada responden akan berbentuk kuisioner tertutup dengan beberapa pertanyaan didalamnya.

d. Dokumentasi

Dokumenatsi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang didapatkan selama penelitian dilapang sebagai penunjang kebenaran dari hasil yang dideksripsikan yang dipaparkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, *study literatur*, penelitian terdahulu, buku, dan referensi-

referensi lainnya dimana data tersebut memiliki hubungan data yang akan diteliti oleh peneliti. Seperti, pengertian dan penjelasan mengenai konsumsi sayuran dan *Theory of Reasoned action* yang dikutip dari jurnal internasional serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4.5 Metode Analisis Data.

##### 4.5.1 Analisis Deskriptif

Salah satu analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif. Data dan informasi yang berasal dari kuisisioner akan diolah dan akan disajikan dalam bentuk tabel sederhana dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, dan kemudian akan dijelaskan secara deksripsi berdasarkan hasil table dari program SEM-PLS dan pengukuran setiap variabel dengan rumus struges yang digunakan sebagai alat analisis data.

##### 4.5.2 Analisis Kuantitatif

###### 4.5.2.1 Pengukuran variabel dengan rumus Sturges

Pengukuran setiap item dari masing-masing variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kepada responden, maka untuk mengetahui mayoritas jawaban responden pada masing-masing item dapat dibuat rumus sturges sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas } (c) = (X_n - X_1) : k$$

Yaitu:  $c$  = perkiraan besarnya

$k$  = banyaknya kelas

$X_n$  = nilai skor tertinggi

$X_1$  = nilai skor terendah

$$c = (5-1) : 5$$

$$c = 4 : 5 = 0,8$$

Tabel 2. Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden

Interval rata-rata	Pernyataan
1 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,8 – 2,59	Tidak Baik
2,6 – 3,39	Sedang

3,4 – 4,19	Baik
4,2 – 5	Sangat Baik

---

Berikut ini adalah gambaran secara deskriptif pada masing-masing .

#### 4.5.2.2 Analisis data SEM-PLS

Data yang sudah didapatkan akan dideksripsikan berdasarkan hasil dari program dengan menggunakan model SEM-PLS. Model kausalitas atau hubungan atau pengaruh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* kepanjangan dari SEM-PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat digunakan pada setiap skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta syarat asumsi lebih fleksibel (Yamin & Kurniawan, 2011). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Untuk pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode Analisis Component Based SEM atau Partial Least Square (PLS), maka besar sampel minimal yang direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 kasus (Imam Ghozali, 2006). Ghozali (2014) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mendasarkan pada asumsi data harus dengan skala pengukuran, distribusi data (*distribution free*) dan jumlah sampel tertentu yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian hipotesis dengan PLS, yaitu:

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian

untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006).

Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006). Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Sedangkan validitas diskriminan terjadi apabila dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi.

Tabel 3. Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
Diskriminan	<i>Loading Cross</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Jogiyanto (2009)

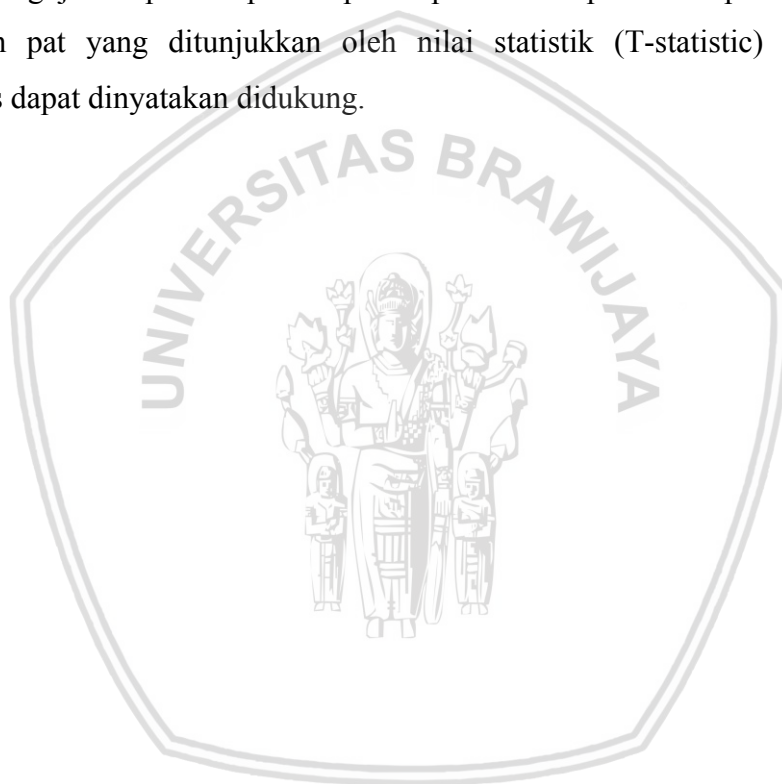
Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

## 2. Inner Model (Model Struktural)

Model struktural (*inner model*) merupakan model structural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstarping*, parameter uji T- statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.



Semakin tinggi nilai *R-Square* mengartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model diajukan. Namun, model ini bukanlah parameter absolute dalam mengukur ketepatan model prediksi. Nilai *R-square* tersebut juga dapat digunakan untuk menghitung secara manual *Goodness Of Fit* (GOF) model, karena perangkat aplikasi lunak PLS tidak menyediakan menu khusus untuk menghitung GOF. Menurut Tenenhaus et al. (2005), GOF model PLS dapat diukur dengan menghitung  $\sqrt{\text{communality} \times R^2}$ . Pada model ini digunakan nilai koefisien path atau *t-values* untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen, jika nilai koefisien pat yang ditunjukkan oleh nilai statistik (T-statistic)  $\geq 1,64$  maka hipotesis dapat dinyatakan didukung.





## V. PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti perilaku ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak dengan mengaplikasikan model *Theory Reasoned Action* (TRA). Pada bab ini akan menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis. Pertama mengenai karakteristik dari responden berdasarkan usia dan pendidikan. Selanjutnya adalah hasil dari pengolahan data berdasarkan SEM-PLS untuk melihat hasil dari kuisioner yang telah dijawab oleh responden.

### 5.1 Karakteristik Responden

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran mengenai responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	0	0%
20 - 30 Tahun	36	56.25%
31 - 40 Tahun	18	28.12%
41 - 50 Tahun	6	9.37%
> 50 Tahun	4	6.25%
Total	64	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 5.1 tersebut kategori umur berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2009) adalah: masa remaja akhir usia 17-25 tahun, masa dewasa awal usia 26-35 tahun, masa dewasa akhir usia 36-45 tahun, masa lansia awal usia 46-55 tahun, masa lansia akhir usia 56-55 tahun, dan masa manula 65- sampai atas. Pada table 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20-30 tahun dengan persentase sebesar 56,25% dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Pada urutan kedua berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan persentase 28,12% dengan jumlah responden sebanyak 18 orang. Di urutan ketiga berada pada rentang usia 41-50 tahun dengan persentase 9,37% dengan jumlah responden sebanyak 6 orang. Pada urutan keempat berada pada rentang usia >50 tahun dengan persentase 6,25% dengan jumlah responden

sebanyak 4 orang. Di urutan kelima berada pada rentang usia <20 tahun dengan persentase 0% dengan jumlah responden sebanyak 0 orang.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran responden berdasarkan pendidikan pada pengambilan sampel di TK 1 Atap Sumbersari dan Children Center Brawijaya Malang, dapat dilihat pada table 5.2 dan table 5.3.

Tabel 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan *Children Center Brawijaya*

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMU	10	31.25%
Diploma	1	3.12%
S1	18	56.25%
S2/S3	3	9.37%
Total	32	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 5.2 menunjukkan data mengenai tingkat pendidikan responden di *Children Center Brawijaya* kota Malang. Persentase terbesar berada pada tingkat pendidikan S1 yaitu 56.25% dengan jumlah responden 18 orang. Pada posisi kedua berada pada tingkat pendidikan SMU dengan persentase 31.25% dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Pada posisi ketiga berada pada tingkat pendidikan S2/S3 dengan persentase 9.37% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Pada posisi yang keempat tingkat pendidikan Diploma dengan persentase 3.12% dengan jumlah responden 1 orang. Dari hasil persentase diatas dapat dilihat bahwa responden di *Children Center Brawijaya* memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan rata-rata kelulusan sarjana 1 sehingga, dapat dilihat dari perilaku Ibu yang berada di *Children Center Brawijaya* memiliki niat yang tinggi untuk membiasakan anak mereka mengkonsumsi sayuran dengan perilaku memberikan asupan sayuran pada anak mereka sudah diperhatikan agar anak mau dan suka untuk mengkonsumsi sayuran.

Tabel 5.3 jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan TK 1 Atap Sumbersari

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMU	26	81.25%
Diploma	1	3.12%
S1	3	9.37%
S2/S3	2	6.25%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 5.3 menunjukkan data mengenai tingkat pendidikan responden di Taman Kanak-Kanak 1 Atap Sumbesari kota Malang. Persentase terbesar berada pada tingkat pendidikan SMIU yaitu 81.25% dengan jumlah responden 26 orang. Pada posisi kedua berada pada tingkat pendidikan S1 dengan persentase 9.37% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Pada posisi ketiga berada pada tingkat pendidikan S2/S3 dengan persentase 6.25% dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Pada posisi yang keempat tingkat pendidikan Diploma dengan persentase 3.12% dengan jumlah responden 1 orang.

Dapat dilihat dari hasil persentase diatas tingkat pendidikan yang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMU yang dapat dilihat berbeda dengan responden yang ada di Children Center Brawijaya. Walaupun hasilnya berbeda tapi dari hasil kuisisioner dengan pertanyaan yang sama responden yang berada di Taman kanak-kanak 1 Atap Sumbesari menunjukkan niat yang baik juga dalam membiasakan anak mereka untuk mengkonsumsi sayuran dan perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak mereka juga bisa dikatakan baik. Sehingga, dapat disimpulkan background pendidikan bukan satu hal yang dapat membedakan perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak mereka agar anak dapat terbiasa untuk mengkonsumsi sayuran karena, setiap orangtua memiliki niat yang sama untuk memberikan yang baik terutama untuk kesehatan dan tubuh kembang anak yang baik.

## 5.2 Analisis Deskriptif variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penyebaran jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 64 orang. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang meliputi variabel Sikap, Norma Subjektif, Niat, dan Perilaku dalam Mengkonsumsi sayuran. Gambaran karakteristik jawaban responden terhadap masing-masing variabel ditinjau dari hasil distribusi frekuensi dan nilai rata-rata.

### 5.2.1. Sikap dalam mengkonsumsi sayuran

Pada variabel Sikap mengkonsumsi sayuran terdapat beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Sikap mengkonsumsi sayuran :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap mengkonsumsi sayuran (X1)

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	Item
X1.1	50	78.13	11	17.19	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.76
X1.2	48	75.00	10	15.63	3	4.69	0	0.00	3	4.69	3.70
X1.3	50	78.13	11	17.19	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.76
Rata-rata Variabel											3.74

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Sikap mengkonsumsi sayuran yang dihasilkan yaitu sebesar 3,74. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki Sikap mengkonsumsi sayuran yang baik atau bisa dikatakan bernilai positif. Mengkonsumsi sayuran adalah sikap yang baik, bijak dan bermanfaat bagi responden. Sehingga menunjukkan nilai yang signifikan. Menurut Fishbein dan Ajzein (1980), sikap Dibangun oleh kepercayaan yang didapat selama hidupnya, berasal dari pengalaman langsung, informasi dari luar dan kesimpulan-kesimpulan / anggapan- anggapan lain atau dari perkembangan diri. Sehingga sikap dalam membiasakan konsumsi sayuran oleh Ibu pada anaknya menunjukkan sikap kepercayaan yang dibangun oleh Ibu untuk menyakinkan anaknya mengkonsusmi sayuran adalah hal yang baik bagi kesehatan.

Menurut Ajzen (1991) bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. *Model Theory Reasoned*

*Action*, sikap memiliki pengaruh langsung pada niat perilaku dan perilaku yang sebenarnya. Dapat dilihat pada hasil analisis bahwa sikap memiliki pengaruh yang positif dalam mengambil suatu keputusan sebelum bertindak. Dikategorikannya bahwa semakin kuat sikap dalam mengonsumsi sayuran maka akan semakin tinggi pula niat mengonsumsi sayuran. Persepsi kemudahan untuk membiasakan anak kecil mengonsumsi makanan yang sehat berpengaruh pada niat yang positif terhadap perilaku dalam memilih makanan yang sehat bagi si anak. Oleh sebab itu, apabila kekurangan zat gizi maka akan terjadi gangguan gizi atau kesehatannya (Soekidjo, 1997) seperti terjadinya obesitas yang banyak terjadi pada anak.

Sikap responden yang berupa evaluasi atau penilaian positif pada membiasakan mengonsumsi sayuran jika dilihat dari sisi bahwa membeli mengonsumsi sayuran merupakan keputusan yang baik, pilihan bijak dan bermanfaat yang berdampak positif pada niat dalam mengonsumsi sayuran. Menurut Suhardjo (1989), kebiasaan makan adalah cara individu atau kelompok individu memilih pangan apa yang dikonsumsi sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologis. Sehingga sikap dalam membiasakan anak untuk mengonsumsi sayuran harus diajarkan dari sejak dini, karena sayuran juga dikenal sebagai bahan pangan yang mempunyai banyak khasiat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anak yang memiliki fungsi sebagai penyedia vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh.

#### 5.2.2 Norma Subjektif dalam mengonsumsi sayuran

Pada variabel Norma Subjektif dalam mengonsumsi sayuran terdapat beberapa indikator. Dari masing-masing indikator tersebut terdapat beberapa item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Norma Subjektif dalam mengonsumsi sayuran:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif dalam mengonsumsi sayuran (X2)

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	Item
X2.1	35	54.69	24	37.50	2	3.13	1	1.56	2	3.13	3.56
X2.2	24	37.50	24	37.50	7	10.94	7	10.94	2	3.13	3.20
X2.3	20	31.25	28	43.75	7	10.94	5	7.81	4	6.25	3.13
											3.30

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Norma Subjektif dalam mengonsumsi sayuran yaitu sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi terhadap variabel Norma Subjektif dalam mengonsumsi sayuran dengan penilaian yang sedang atau netral . Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi anak, dalam hal ini adalah teman. Perilaku jajan dari teman akan mempengaruhi perilaku anak dalam memilih dan mengonsumsi makanan, misalnya suka membeli makanan kecil, permen, coklat dll. Sehingga anak tidak memilih sayuran untuk dikonsumsi sehari-hari (Depkes, 2003).

Hasil dari norma subjektif dalam mengonsumsi sayuran menunjukkan bahwa mengonsumsi sayuran pada anak dapat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat. Rastini (2013) menemukan bahwa Norma subjektif merupakan bagian dari teori sikap yang mendasari seseorang untuk berperilaku atau mengambil keputusan berdasarkan tekanan yang di berikan lingkungan sekitarnya. Meskipun memiliki besaran koefisien dengan nilai yang sedang atau netral dalam mempengaruhi perilaku dalam mengonsumsi sayuran.

Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap niat dalam membiasakan mengonsumsi sayuran. Norma subjektif diukur secara langsung melalui presepsi responden terhadap berapa penting kepercayaan responden kepada keyakinan dan kepercayaanya terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan oleh seseorang yang dianggapnya penting dan Motivasi seseorang untuk mengikuti orang yang dianggap penting tersebut. Peran keluarga jugalah sangat penting dalam menerapkan kebiasaan konsumsi sayuran kepada anak seperti menurut Rozin et al (1984) bahwa Orang tua, dan sikap mereka terhadap makanan tertentu, tentu mempengaruhi kesukaan



dan ketidaksukaan anak-anak.

*Subjective norm* (norma subjektif) mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk memilih akan menampilkan atau tidak perilaku tertentu. Tekanan sosial disini memiliki arti untuk menunjukkan sesuatu yang baik kepada anak karena semua bermula dari lingkungan yaitu rumah, orang tua harus mampu mengajarkan kepada anak untuk memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi agar si anak memiliki rasa untuk mencegah makanan yang tidak seharusnya dikonsumsi dan bisa membatasi makanan yang tidak baik.

### 5.2.3 Niat dalam mengkonsumsi sayuran

Pada variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran terdapat delapan item pertanyaan dan jawaban responden yang beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi faktor Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran :

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Variabel Niat dalam mengkonsumsi sayuran (Y1)

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
Y1.1	11	17.19	27	42.19	19	29.69	5	7.81	2	3.13	2.94
Y1.2	14	21.88	37	57.81	9	14.06	1	1.56	3	4.69	3.16
Y1.3	29	45.31	23	35.94	8	12.50	2	3.13	2	3.13	3.38
											3.16

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran adalah sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa Niat dalam mengkonsumsi sayuran memiliki penilaian yang sedang atau netral dapat dilihat dari hasil jawaban dalam kuisioner yang menunjukkan hasil yang cenderung baik yang menyebutkan bahwa setiap Ibu memiliki niat yang sedang atau netral untuk membiaskan anak dalam mengkonsumsi sayuran sehingga anak akan terbiasa sampai dewasa nanti. Hasil analisis data menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara niat mengkonsumsi sayuran terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hipotesis diterima atau terbukti bahwa niat mengkonsumsi sayuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku untuk mengkonsumsi sayuran. Inti dari *Theory of reasoned action* bahwa Intensi



atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berada di *Children Center Brawijaya* dan Taman Kanak-kanak 1 Atap Sumpersari memiliki niat yang tinggi dalam membiasakan anak mereka untuk mengkonsumsi sayuran. Artinya bila responden menunjukkan niat untuk mengkonsumsi sayuran yang tinggi, dapat diduga konsumen akan membiasakan anak mereka untuk mengkonsumsi sayuran. Niat juga merupakan faktor yang paling bisa memprediksi seseorang melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak. Seperti pada umumnya, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku maka semakin besar pula kemungkinan usaha yang diperbuat. Oleh karenanya, niat bisa berubah oleh waktu.

Semakin lama jarak antara niat dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan niat (Achmat, 2010). Niat dicerminkan dalam kerelaan seseorang, dan seberapa besar usaha dalam mengarahkan kemampuannya terhadap sesuatu yang dia rencanakan untuk berperilaku. Sebagai contoh, seseorang yang ingin mengkonsumsi makanan yang memiliki serat seperti sayuran, berdasarkan TRA seseorang akan mengkonsumsi makanan tersebut yang sangat memungkinkan memperkuat niat untuk membiasakan mengkonsumsi sayuran terhadap anak tersebut jika ada hal lain yang mendorong untuk mengkonsumsinya.

#### 5.2.4 Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran

Pada variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran terdapat empat belas item pertanyaan dan jawaban responden yang beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi faktor Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran :

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran  
(Y2)

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	Item
Y2.1	40	62.50	21	32.81	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.63
Y2.2	34	53.13	27	42.19	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.56

Y2.3	36	56.25	23	35.94	1	1.56	1	1.56	3	4.69	3.54
											3.58

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran adalah sebesar 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi sayuran dengan penilaian yang baik. Hasil analisis data menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku mengkonsumsi sayuran terhadap niat mengkonsumsi sayuran. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hipotesis diterima atau terbukti bahwa perilaku mengkonsumsi sayuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengkonsumsi sayuran.

Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam mengkonsumsi sayuran dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari responden dalam membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran masih tidak banyak dilakukan oleh Ibu karena hanya sebatas niat. Walaupun demikian niat yang dimiliki responden tidak diikuti dengan perilaku mereka tentang membiasakan mengkonsumsi sayuran dalam menyiapkan hingga menyajikan sayuran dirumah. Hal ini yang berdampak pada perilaku anak-anak dalam mengkonsumsi sayuran (Soekidjo, 2003).

Faktor paling signifikan yang mempengaruhi makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak dalam penelitian di AS adalah apakah orang tua menyajikan makanan tertentu di rumah (Michela dan Contento, 1986) seperti menyiapkan sayuran untuk menu makan. Jika orang tua memperhatikan ketersediaan sayuran dirumah dan mampu menyajikan sayuran dalam setiap makanan yang disajikan untuk anak akan mempengaruhi kebiasaan anak dalam mengkonsumsi sayuran dan memiliki dampak yang baik untuk anak. Dengan hal ini mampu untuk mencegah terjadinya obesitas pada anak, Diakrenakan, pola makan yang merupakan pencetus terjadinya kegemukan dan obesitas adalah mengkonsumsi makanan porsi besar (melebihi dari kebutuhan), makanan tinggi energi, tinggi lemak, tinggi karbohidrat sederhana dan rendah serat. Sedangkan perilaku makan yang salah adalah tindakan memilih makanan berupa *junk food*, makanan dalam kemasan dan minuman ringan (*soft drink*). dengan membiasakan anak untuk

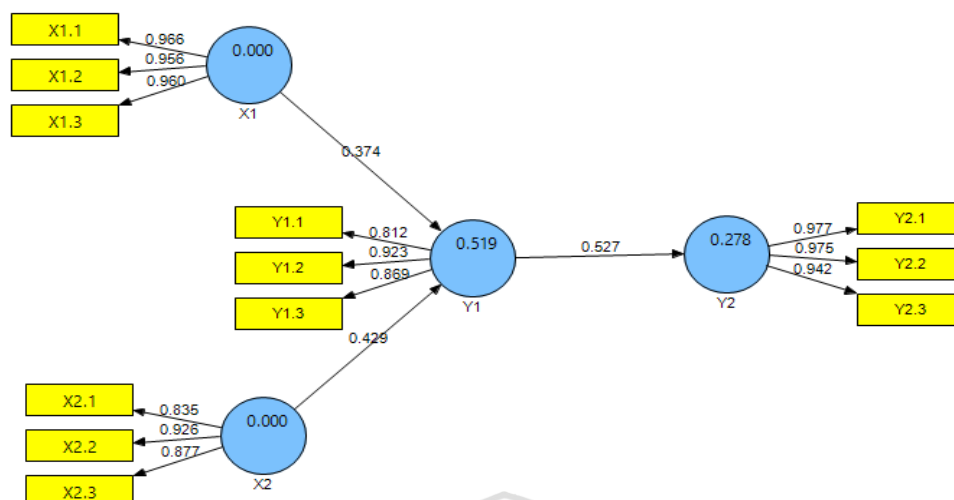
mengonsumsi sayuran sejak dini dan mampu memilih makanan yang baik untuk kesehatan anak.

### 5.3 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Software* PLS pada penelitian ini menggunakan *software* yang dikembangkan di *University of Hamburg* Jerman yang diberi nama *SMARTPLS* versi 2.0 M3. Pada PLS terdapat dua tahapan, tahap pertama yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran. Tahap kedua adalah evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural. Model pengukuran terdiri dari indikator – indikator yang dapat diobservasi. Model struktural terdiri dari konstruk – konstruk laten yang tidak dapat diobservasi. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien – koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran terdiri dari hubungan antara item – item variabel dapat diobservasi dan konstruk laten yang diukur dengan item – item tersebut.

#### 5.3.1 Evaluasi Model Pengukuran/ *Measurement (Outer Model)*

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan *Software PLS*.



Gambar 5.1 Model Struktural (*Outer Model*)

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70. Dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan diatas sudah terbilang tinggi karena melebihi dari 0,70 dari setiap variabel sehingga pengaruh dari setiap pertanyaan di kuisisioner sudah memadai dalam kehidupan sehari-hari responden.

#### 5.3.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya (Hair *et al.*, 2010) . Validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Berikut disajikan hasil dari outer loading untuk setiap indikator – indikator yang dimiliki oleh tiap – tiap variabel laten eksogen dan endogen dalam 2 model penelitian yang didapat dari olah data menggunakan SmartPLS pada halaman selanjutnya :

Tabel 5.8 *Outer Loadings (Mean, STDEV, t-Values)*

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	p-Value
X1.1 <- X1	0.966	0.134	7.191	0.000
X1.2 <- X1	0.956	0.059	16.280	0.000
X1.3 <- X1	0.960	0.101	9.539	0.000
X2.1 <- X2	0.835	0.097	8.593	0.000
X2.2 <- X2	0.926	0.026	35.569	0.000
X2.3 <- X2	0.877	0.039	22.641	0.000
Y1.1 <- Y1	0.812	0.054	14.926	0.000
Y1.2 <- Y1	0.923	0.033	27.812	0.000
Y1.3 <- Y1	0.869	0.077	11.261	0.000
Y2.1 <- Y2	0.977	0.160	6.097	0.000
Y2.2 <- Y2	0.975	0.182	5.346	0.000
Y2.3 <- Y2	0.942	0.166	5.673	0.000

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2018)

Tabel 5.8 menggambarkan nilai faktor loading (convergent validity) dari setiap indikator. Nilai faktor loading  $>0,7$  dapat dikatakan valid, akan tetapi rule of thumbs intepretasi nilai faktor loading  $> 0,5$  dapat dikatakan valid. Dari tabel ini, diketahui bahwa semua nilai faktor loading dari indikator Sikap mengkonsumsi sayuran, Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran, Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) dan Niat dalam mengkonsumsi sayuran (Y1) lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator – indikator tersebut valid.

#### 5.3.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

*Discriminant Validity* adalah untuk membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Hair *et al.*, 2010):. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk.

Setelah *convergen validity*, evaluasi selanjutnya adalah melihat *discriminant validity* dengan *cross loading*, nilai *square root of average variance extracted (AVE)* dan *composite realibility*. *Discriminant validity* dari model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikatornya) lebih besar

daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.9 Nilai *Cross Loading*

	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	<b>0.9661</b>	0.5642	0.8521	0.5974
X1.2	<b>0.9564</b>	0.6047	0.7326	0.6298
X1.3	<b>0.9599</b>	0.5889	0.8207	0.604
X2.1	0.6582	<b>0.835</b>	0.6435	0.544
X2.2	0.53	<b>0.9258</b>	0.4028	0.5876
X2.3	0.4351	<b>0.8774</b>	0.3766	0.6007
Y1.1	0.8189	0.4958	<b>0.9769</b>	0.527
Y1.2	0.8385	0.5338	<b>0.9748</b>	0.5329
Y1.3	0.7493	0.5139	<b>0.9418</b>	0.4613
Y2.1	0.5906	0.557	0.4678	<b>0.8123</b>
Y2.2	0.5283	0.5893	0.456	<b>0.9231</b>
Y2.3	0.5347	0.564	0.4485	<b>0.8691</b>

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Berdasarkan nilai *cross loading*, dapat diketahui bahwa semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini (nilai yang dicetak tebal) telah memenuhi *discriminant validity* karena memiliki nilai *outer loading* terbesar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak pada variabel yang lain. Dengan demikian semua indikator di tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*.

### 5.3.1.3 Composite Reliability

Evaluasi model pengukuran dengan *square root of average variance extracted* adalah membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Selain itu, nilai AVE lebih besar dari 0,5 sangat direkomendasikan.



Pengujian selanjutnya untuk menganalisis *outer model* adalah dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70. Berikut hasil *output composite reliability* dan *cronbach alpha* :

Tabel 5.10 *Goodness of Fit*

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
X1	0.9232	0.973	0.9584
X2	0.7747	0.9115	0.8537
Y1	0.7558	0.9025	0.8367
Y2	0.9305	0.9757	0.9626

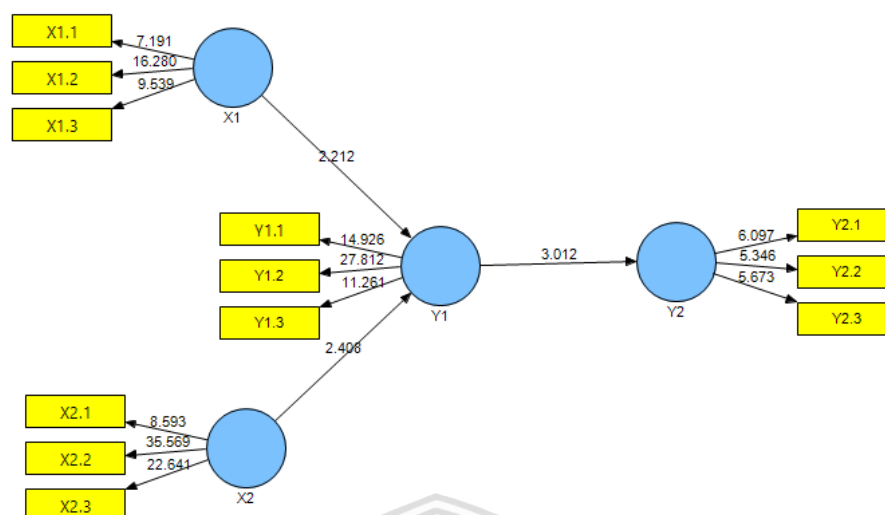
Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Nilai AVE untuk keempat konstruk tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki diskriminan validity yang baik. Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan uji criteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk yang dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

### 5.3.2 Evaluasi Model Struktural / *Structural (Inner Model)*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Stone, 1974; Geisser, 1975).





Gambar 5.2 Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* merupakan model yang menggambarkan hubungan yang ada di antara variabel laten berdasarkan *path substantive theory*. *Inner model* biasa disebut sebagai *inner relation* atau *structural model*. Model struktural dengan variabel indikator refleksif dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Nilai R-square sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah (Ghozali, 2008). Dan untuk nilai *inner model* dikatakan signifikan jika memiliki nilai lebih dari 1,96 (Solimun, 2010). Dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan diatas sudah terbilang tinggi karena melebihi dari 1,96 dari setiap variabel sehingga pengaruh dari setiap pertanyaan di kuisisioner sudah memadai dalam kehidupan sehari-hari responden.

#### 5.3.2.1 R-Square ( $R^2$ )

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan *uji goodness-fit model*.

Tabel 5.11 Nilai *R-Square*

Variabel	R Square
Y1	0.5194
Y2	0.2781

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2018

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 2 variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) yang dipengaruhi oleh variabel Sikap mengkonsumsi sayuran, Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran. Demikian juga dengan variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y1) yang dipengaruhi oleh variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2).

Tabel 5.11 menunjukan nilai R-square untuk variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran diperoleh sebesar 0,5194. Nilai R-square tersebut menunjukkan bahwa 51,94% variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) dapat dipengaruhi oleh variabel Sikap mengkonsumsi sayuran, Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran. sedangkan sisanya 48,06% di pengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Tabel 5.11 menunjukan nilai R-square Niat dalam mengkonsumsi sayuran sebesar 0,2781 menunjukkan variabel Niat dalam mengkonsumsi sayuran (Y1) dipengaruhi oleh variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) sebesar 27,81% sedangkan sisanya 72,19% di pengaruhi oleh variabel lain.

#### 5.3.2.2. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

*Goodness of Fit Model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai konservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran  $Q^2$  memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran  $Q^2$  ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan tabel 5.11 maka perhitungan *predictive relevance* adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2) \times (1 - R^2)$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q^2 &= 1 - (1 - 0.5194) \times (1 - 0.2781) \\ &= 0.6531 \end{aligned}$$

Keterangan :

$Q^2$  : nilai *Predictive Relevance*

$R_1^2$  : nilai *R-Square* variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran

$R_2^2$  : nilai *R-Square* variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai  $Q^2$  sebesar 0.6531, artinya adalah besarnya keragaman data dari penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural yang dirancang adalah sebesar 65,31%, sedangkan sisanya 34,69% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan model struktural pada penelitian ini cukup baik karena lebih mendekati nilai 1.

### 5.3.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hartono (2008) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima.

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

Tabel 5.12 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	p-Value
X1 -> Y1	0.3741	0.1691	2.2119	0.031
X2 -> Y1	0.4286	0.1780	2.4077	0.019
Y1 -> Y2	0.5273	0.1751	3.0122	0.004

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Persamaan struktural yang didapat adalah :

$$Y2 = 0,3741 X1 + 0,4286 X2$$

$$Y2 = 0,5273 Y1$$

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel – variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. T-tabel dapat diperoleh dari 64 responden yang pada akhirnya didapatkan t-tabel sebesar 1,64. Tabel 5.11 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

**a. Hipotesis 1**

H1.1 : Sikap mengkonsumsi sayuran mempunyai pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran.

Sikap mengkonsumsi sayuran memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran dengan koefisien jalur sebesar -0,3741 dan t statistik sebesar 2,2119 lebih besar dari t tabel (1,64) dan signifikan atau  $p < 0,05$ . Dari hasil diatas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa Sikap mengkonsumsi sayuran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran. hal ini berarti hipotesis pertama diterima.

H1.2 : Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran mempunyai pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran.

Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran dengan koefisien jalur sebesar 0,4286 dan t statistik sebesar 2.4077 lebih besar dari t tabel (1,64) dan signifikan atau  $p < 0,05$ . Dari hasil diatas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa norma subjektif dalam mengkonsumsi sayuran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

**b. Hipotesis 2**

H2 : Niat dalam mengkonsumsi sayuran mempunyai pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap perilaku dalam mengkonsumsi sayuran.

Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran memiliki pengaruh terhadap Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran dengan koefisien jalur sebesar 0,5273 dan

t statistik sebesar 3,0122 lebih besar dari t tabel (1,64) dan signifikan atau  $p < 0,05$ . Dari hasil diatas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat dalam mengkonsumsi sayuran. hal ini berarti hipotesis ketiga diterima.





## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Permasalahan utama yang dihadapi dalam konsumsi buah dan sayur adalah bahwa secara nasional konsumsi buah dan sayur penduduk Indonesia masih berada di bawah konsumsi yang dianjurkan. Serta konsumsi sayuran di Indonesia masih tidak sesuai dengan rekomendasi dari WHO yang menganjurkan untuk mengkonsumsi sayuran sebanyak 400 g perharinya. Terutama konsumsi sayuran pada anak sangatlah rendah dan perlu penanganan khusus seperti membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran sejak dini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak. Penelitian ini mengaplikasikan model *Theory of Reasoned Action* untuk mengetahui perilaku dalam memberikan asupan sayuran pada anak.

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang pada perilaku ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak setiap harinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap mengkonsumsi sayuran memiliki pengaruh secara langsung terhadap niat dalam mengkonsumsi sayuran yang berpengaruh secara signifikan. Norma subjektif dalam mengkonsumsi sayuran berpengaruh positif terhadap perilaku dalam mengkonsumsi sayuran yang berpengaruh secara signifikan. Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran berpengaruh secara signifikan pada niat dalam mengkonsumsi sayuran yang memiliki pengaruh positif.

Sikap mengkonsumsi sayuran berpengaruh positif terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran. Pengaruh positif ini memiliki pengertian semakin kuat sikap mengkonsumsi sayuran maka akan semakin tinggi niat dalam mengkonsumsi sayuran. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran. Pengaruh positif ini memiliki pengertian semakin kuat norma subjektif dalam mengkonsumsi sayuran akan semakin kuat pula perilaku dalam mengkonsumsi sayuran. Niat berpengaruh positif terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran. Pengaruh positif ini memiliki pengertian semakin kuat niat dalam mengkonsumsi sayuran maka akan semakin tinggi perilaku dalam mengkonsumsi sayuran.

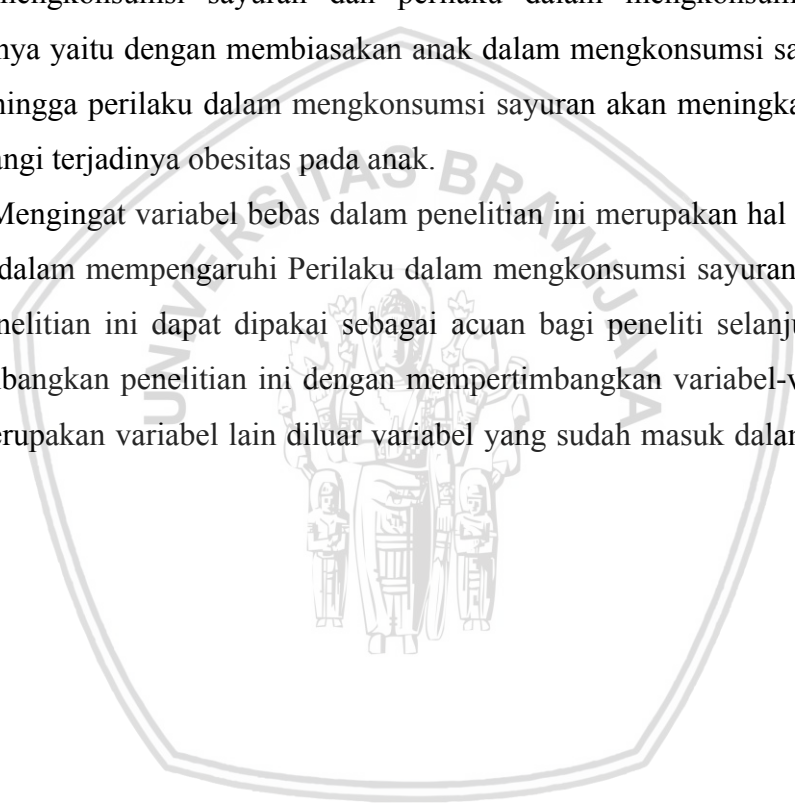


## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

Diharapkan pada Ibu-Ibu dapat mempertahankan serta meningkatkan dalam sikap memberikan asupan sayuran pada anak, karena variabel sikap mengkonsumsi sayuran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam mengkonsumsi sayuran dan perilaku dalam mengkonsumsi sayuran, diantaranya yaitu dengan membiasakan anak dalam mengkonsumsi sayuran sejak kecil sehingga perilaku dalam mengkonsumsi sayuran akan meningkat dan dapat mengurangi terjadinya obesitas pada anak.

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Armitage, C.J. & Conner, M. (1999). The theory of planned behavior: The assessment of predictive validity and 'perceived control.' *British Journal of Social Psychology*.
- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. (2010). Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia. Malang: UIN Maliki Press.
- Ajzen, I. And Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Ajzen, I. (1991) The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Ali Khomsan. 2002. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brug, Johannes, et al. 2008. Taste Preferences, Liking and Other Factors Related to Fruit and Vegetable Intakes among Schoolchildren: result from Observational Studies. *British Journal of Fruit* (2008).
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. in G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp.295–236). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo.
- Depkes RI. 2003. *Manajemen Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, 2006, "Business Research Methods", 9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition. Pearson Prentice Hall.
- Hardinsyah & D. Martianto. 1989. *Menaksir kecukupan Energi dan Protein Serta Penilaian Menu Gizi Konsumsi Pangan*. Wisari, Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Lemeshow, Stanley., 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Ghozali, imam 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gail M, 2000, *Gizi pada Kanker dan Infeksi HIV*, Jakarta: EGC .
- Geisser, J.R., 1975 : The Predictive Sample Reuse Method with Application, *Journal of The American Statistical Association*, 70.320-328.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

- Lock K, Pomerleau J, Causer L, Altmann DR, Mckee M. 2005. The global burden of disease attribute to low consumption of fruit and vegetables: implications for the global strategy on diet. *Bull World Organ* 83(2).
- McNeal, J.U. and Ji, M.F. (2003), "Children's visual memory of packaging", *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 20 No. 5, pp. 400-427.
- Misnadierly. 2007. *Obesitas Sebagai Faktor Resiko Berbagai penyakit*. Jakarta : Pustaka Obor Populer.
- Michela, J.L. and Contento, I.R. (1986), "Cognitive, motivational, social and environmental influences on children's food choices", *Health Psychology*, Vol. 5 No. 3.
- Mak, Tsz Ning, et al. 2012. Assessing Eating Context and Fruit and Vegetable Consumption in Children: New Methods Using Food Diaries in the UK National Diet and Nutrition Survey Rolling Programme. *International Journal of Behavioural Nutrition and Physical Activity*.
- Malhotra, K Naresh. 2010. *Marketing Research: An Applied Orientation*, 6/E. Publisher: Prentice Hall.
- Nairn, A. (2010), "Children and brands", in Marshall, D. (Ed.), *Understanding Children as Consumers*, Sage Publications, London, pp. 96-114. (jurnal what brand do you eat).
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Raine, K. D. (2005). *Determinants of healthy eating in Canada*. Centre for Health Promotion Studies, University of Alberta.
- Rozin, P. (1982), "Human food selection: the interaction of biology, culture, and individual experience", in Barker, L.M. (Ed.), *The Psychobiology of Human Food Selection*, Ellis Horwood, Chichester, pp. 225-54.
- Pusparani, P.A.Y. & Rastini, N.M., 2014. Pengaruh kualitas produk dan brand image terhadap kepuasan konsumen dan loyalitas pelanggan kamera canon digital single lens reflex (dslr) di kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Putri, Ayu Pradipta. (2011) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cempaka Putih, Tangerang Selatan Tahun 2011*. Skripsi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Jakarta.
- Sartika, Ratu Ayu Dewi. 2011. *Faktor Risiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun Di Indonesia*. Depok: Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Sarafino, Edward P. 1990. *Health Psychology*. Singapore: John Willey & Sons.
- Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Solimun. 2010. *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square- PLS*. Penerbit CV. Citra: Malang.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suhardjo. (1989). *Sosio Budaya Gizi*. Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. PAU Pangan dan Gizi IPB. Bogor.
- Santoso, A. 2011. *Serat Pangan (Dietary Fiber) Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Unwidha Klaten.
- Tenenhaus, M. Et al. 2005. PLS path modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1).
- World Health Organization, UNICEF. *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva: World Health Organization; 2003.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Infotek



# PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN ASUPAN SAYURAN PADA ANAK : PENDEKATAN *THEORY OF REASONED ACTION* (TRA)

## *MOTHERS BEHAVIOUR IN PROVIDING VEGETABLES INTAKE OF CHILDREN: APPROACH THEORY OF REASONED ACTION*

Nina Ayu Zahrawani Warisin<sup>1</sup>, Hery Toiba<sup>2</sup>, Novil Dedy Andriatmoko<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian – FP – Universitas Brawijaya Jl. Veteran – Malang 65145, Indonesia.

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian – FP – Universitas Brawijaya Jl. Veteran – Malang 65145, Indonesia.

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian – FP – Universitas Brawijaya Jl. Veteran – Malang 65145, Indonesia.

### ABSTRAK

Kebiasaan makan merupakan tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pemilihan makanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anaknya. Metodologi / pendekatan, responden yang dipilih sebagai sampel adalah ibu-ibu yang sedang mengantarkan anak mereka bersekolah di taman kanak-kanak. Responden yang ditentukan sebagai sampel sebanyak 64 orang. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif dan niat dalam membiasakan anak mengkonsumsi sayuran. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan alat analisis data SEM-PLS. Hasil - Usia rata-rata responden adalah 20-50 tahun, mayoritas responden sebanyak 85% mengetahui bagaimana perilaku dalam memberikan asupan sayuran yang baik agar anak dapat terbiasa dan menyukai konsumsi sayuran. Analisis data SEM-PLS menunjukkan konsumen memiliki persepsi yang positif, dengan nilai pearson R-square sebesar 0.5194 (Y1) dan 0.2781 (Y2) dan. Faktor yang memiliki pengaruh tertinggi terhadap perilaku adalah sikap dalam membiasakan anak mengkonsumsi sayuran. Perilaku ibu dalam memberikan asupan sayuran ini memiliki perilaku yang sama walaupun tingkat pendidikan dari setiap responden berbeda.

Kata Kunci: Anak, Ibu, konsumsi sayuran.

### ABSTRACT

*Eating habits are human behavior or group of humans in meeting the need for food which includes attitudes, beliefs, and food selection. The purpose of this study was to determine the behavior of mothers in providing vegetable intake to their children. Methodology / approach, the respondents selected as samples were mothers who were delivering their children to school in kindergarten. The respondents were determined as a sample of 64 people. To collect data using a questionnaire given directly to the respondent. The research question is how to influence attitudes, norms and intentions in getting children to consume vegetables. The data that has been collected will be analyzed using SEM-PLS data analysis tools. Results - The average level of respondents is 20-50 years, the number of respondents as much as 85% know how to provide good vegetable intake so that children can get used to and like vegetables. SEM-PLS data analysis shows consumers have a positive perception, with Pearson R-square values of 0.5194 (Y1) and*



0.2781 (Y2) and. The factors that have the highest influence are attitudes in getting children to consume vegetables. Mastering people who use these vegetables has the same behavior as the education of each different respondent.

*Keywords: Children, Mother, Consumption vegetables.*

## 1. Pendahuluan

Kebiasaan makan merupakan tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan makan akan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pemilihan makanan. Kebiasaan makan yang sangat berdampak pada masalah obesitas yang sekarang ini banyak terjadi menurut Dariyo (2003) masalah obesitas dapat menyerang setiap orang di segala usia dari anak-anak hingga lanjut usia. Terutama obesitas pada anak banyak terjadi sekarang ini, dikarenakan pola makan yang berlebihan dan tidak memperhatikan kandungan gizi pada makanan yang dikonsumsi. Obesitas merupakan gangguan gizi yang paling sering terjadi pada masa anak-anak.

Menurut *World Health Organization* (WHO), obesitas merupakan salah satu dari 10 kondisi yang berisiko di seluruh dunia dan salah satu dari lima kondisi yang berisiko di negara berkembang. Obesitas akan menimbulkan konsekuensi kesehatan yang serius dan merupakan risiko mayor untuk mengalami penyakit-penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes, dan kanker. Obesitas berhubungan dengan berbagai macam masalah kesehatan pada masa anak-anak dan merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang penting pada masa dewasa (Sartika, 2011)..

Sangat diperlukan sekali peran orangtua dalam hal ini terutama peran seorang Ibu untuk memperhatikan dengan pemilihan jenis makanan yang baik untuk kesehatan anak dan kecerdasan anak. Contohnya seperti membiasakan makanan yang sehat seperti sayur-sayuran sehingga anak-anak dapat mengimbangi makanan yang mereka konsumsi di sekolah atau jajanan sekolah dengan mengonsumsi makanan yang sehat bagi tubuh mereka. Dalam mengakses dan memilih makanan pada

anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan rumah maupun di luar rumah (Mak et al. 2012). Jika di dalam rumah, faktor yang paling berperan antara lain faktor orangtua yang termasuk di dalamnya pekerjaan, pendidikan, pendapatan, ketersediaan pangan (Hardinsyah, 1989), faktor lingkungan di luar rumah seperti guru yang mengajar di sekolah, teman bermain serta iklan-iklan di media masa (Horne, 2012). Anak-anak juga mampu menunjukkan pengetahuan yang hebat tentang merk makanan dan minuman (McNeal dan Ji, 2003; Nairn, 2010), sehingga anak-anak lebih menyukai mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan ringan yang mereka lihat dari iklan di televisi dikarenakan anak-anak dengan mudah mengingat jenis makanan bahkan merk makanan tersebut.

]Kebanyakan dari anak-anak lebih menyukai untuk mengonsumsi makanan dengan kandungan lemak jenuh dan energi tinggi lebih dari yang direkomendasikan serta tinggi dalam mengonsumsi makanan minuman dengan pemanis buatan, namun rendah dalam mengonsumsi sayur dan buah (Brug, 2008).

WHO mempunyai rekomendasi dalam mengonsumsi sayuran dan buah sebanyak 400 gram setiap harinya, atau setara dengan 5 porsi sayuran dan buah sehari (WHO, 2003). Hasil Riskesdas 2010-2013 menunjukkan bahwa secara nasional perilaku penduduk umur >10 tahun yang kurang mengonsumsi sayur dan buah masih di atas 90%, sehingga tingkat konsumsi sayuran di Indonesia masih rendah. Menurut hasil penelitian Hermina dan Prihatini (2004) bahwa usia yang paling rendah mengonsumsi sayuran adalah kelompok anak usia balita dengan kategori umur 0-59 bulan dengan hasil presentase sebesar 86.2%.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung didapat peneliti dari objek penelitian atau responden penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah ada, atau data yang sudah publikasikan untuk mendukung penelitian.

Data primer meliputi karakteristik subjek dan orangtua, pengetahuan dan sikap gizi subjek, media sosialisasi serta ketersediaan buah dan sayur di rumah. Data karakteristik subjek (nama, umur, dan tingkat pendidikan,), pengetahuan dan sikap gizi subjek, media sosialisasi, diperoleh dengan cara responden mengisi kuesioner dengan bimbingan peneliti. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian didapatkan dari telaah penelitian terdahulu, *study literature*, buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

### 2.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Kota Malang merupakan salah satu kota dengan tingkat pendidikan yang bervariasi seperti diketahui dari Pendidikan usia dini hingga Universitas di Kota Malang sangatlah banyak. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Malang dengan lokasi yang berbeda yakni di taman kanak-kanak yang berada di kota Malang yaitu *Children Center Brawijaya* dan Taman Kanak-kanak 1 Atap Sumbersari, penulis mengambil 2 lokasi ini dengan faktor pendidikan dari orang tua murid seperti yang digambarkan di *Children Center Brawijaya* memiliki background pendidikan, faktor ekonomi yang berbeda dan lokasi yang dekat dengan kampus Universitas Brawijaya yang akan memudahkan penulis untuk melakukan

penelitian tersebut. Waktu penelitian ini adalah selama satu bulan yang terhitung dari bulan april – bulan mei 2018.

### 2.3 Metode Penentuan Sampel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probability* dan menggunakan teknik yang *random sampling*, yaitu merupakan bentuk paling sederhana dari pengambilan sampel. Sampel acak sederhana dari  $n$  ukuran sampel diambil ketika setiap kemungkinan irisan (subset) dari  $n$  unit dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel acak sederhana dapat digunakan apabila dalam satu populasi bersifat homogeny (memiliki karakteristik populasi yang sama). Cara penulis untuk mengetahui jumlah populasi pada ke dua tempat yang berbeda dengan cara menyaakn kepada pihak sekolah berapa murid yang terdaftar. Setelah mengetahui jumlah sampel peneliti melakukan pembagian kuisiomer pada Ibu rumah tangga yang sedang mengantarkan atau menjemput anak mereka di sekolah dengan jumlah yang ditemukan pada hari itu.

Pengambilan sampel digunakan dengan metode Slovin karena Sampel acak sederhana dapat digunakan apabila dalam satu populasi bersifat homogeny (memiliki karakteristik populasi yang sama). Penggunaan rumus Slovin ini akan mendapatkan jumlah sampel minimal.

### 2.4 Analisis Data

#### 2.4.1 Pengukuran variabel dengan rumus sturges:

Pengukuran setiap item dari masing-masing variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Berdasarkan kuisiomer yang telah diberikan kepada responden, maka untuk mengetahui mayoritas jawaban responden pada masing-masing item dapat dibuat rumus sturges sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas (c)} = (X_n - X_1) : k$$

Yaitu:  $c$  = perkiraan besarnya



$k$  = banyaknya kelas  
 $X_n$  = nilai skor tertinggi  
 $X_1$  = nilai skor terendah  
 $c = (5-1) : 5$   
 $c = 4 : 5 = 0,8$

Tabel 2. Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden

Interval rata-rata	Pernyataan
1 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,8 – 2,59	Tidak Baik
2,6 – 3,39	Sedang
3,4 – 4,19	Baik
4,2 – 5	Sangat Baik

Berikut ini adalah gambaran secara deskriptif pada masing-masing...

## 2.4.2 Analisis data SEM-PLS

Data yang sudah didapatkan akan didekripsikan berdasarkan hasil dari program dengan menggunakan model SEM-PLS. Model kausalitas atau hubungan atau pengaruh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* kepanjangan dari SEM-PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat digunakan pada setiap skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta syarat asumsi lebih fleksibel (Yamin & Kurniawan, 2011).

Untuk pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode Analisis Component Based SEM atau Partial Least Square (PLS), maka besar sampel minimal yang direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 kasus (Imam Ghazali, 2006).

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian hipotesis dengan PLS, yaitu:

### 1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai

0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006).

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006).

Tabel 3. Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Tabel 3. Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
	<i>Loading Cross</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Jogiyanto (2009)

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

### 2. Inner Model (Model Struktural)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji T- statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. Nilai *R-square* tersebut juga dapat digunakan untuk menghitung secara manual *Goodness Of Fit* (GOF) model, karena perangkat aplikasi lunak PLS tidak menyediakan menu khusus untuk menghitung GOF. Menurut Tenenhaus et al. (2005), GOF model PLS dapat diukur dengan menghitung  $\sqrt{\text{communality} \times R^2}$ . Jika nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai statistik (T-statistic)  $\geq 1,64$  maka hipotesis dapat dinyatakan didukung.

### 3. Hasil dan Pembahasan.

#### 3.1 Karakteristik Responden

##### 3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran mengenai responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	0	0%
20 - 30 Tahun	36	56.25%
31 - 40 Tahun	18	28.12%
41 - 50 Tahun	6	9.37%
> 50 Tahun	4	6.25%
Total	64	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada table 3.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20-30 tahun dengan persentase sebesar 56,25% dengan jumlah responden sebanyak 36 orang.

##### 3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran responden berdasarkan pendidikan pada pengambilan sampel di TK 1 Atap Sumbersari dan Children Center Brawijaya Malang, dapat dilihat pada table 3.2 dan table 3.3.

Tabel 3.2 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Children Ce

Pendidikan	Frekuensi	Persent
SMU	10	31.25
Diploma	1	3.12
S1	18	56.25
S2/S3	3	9.37
Total	32	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 3.2 menunjukkan data mengenai tingkat pendidikan responden di *Children Center Brawijaya* kota Malang. Persentase terbesar berada pada tingkat pendidikan S1 yaitu 56.25% dengan jumlah responden 18 orang.

Tabel 3.3 jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan TK 1 Atap Sumbersari

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMU	26	81.25%
Diploma	1	3.12%
S1	3	9.37%
S2/S3	2	6.25%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 3.3 menunjukkan data mengenai tingkat pendidikan responden di Taman Kanak-Kanak 1 Atap Sumbersari kota Malang. Persentase terbesar berada pada tingkat pendidikan SMIU yaitu 81.25% dengan jumlah responden 26 orang. Dapat dilihat dari hasil persentase diatas tingkat pendidikan yang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMU yang dapat dilihat berbeda dengan responden yang ada di Children Center Brawijaya. Sehingga, dapat disimpulkan background pendidikan bukan satu hal yang dapat membedakan perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak

#### 3.2 Analisis Deskriptif variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penyebaran jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 64 orang. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang meliputi variabel Sikap, Norma Subjektif, Niat, dan Perilaku dalam Mengonsumsi sayuran. Gambaran karakteristik jawaban responden terhadap masing-masing variabel ditinjau dari hasil distribusi frekuensi dan nilai rata-rata.

##### 3.2.1. Sikap dalam mengonsumsi sayuran

Pada variabel Sikap mengonsumsi sayuran terdapat beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Sikap mengonsumsi sayuran :

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap mengkonsumsi sayuran (X1)											
Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
X1.1	50	78.13	11	17.19	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.76
X1.2	48	75.00	10	15.63	3	4.69	0	0.00	3	4.69	3.70
X1.3	50	78.13	11	17.19	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.76
Rata-rata Variabel											3.74

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Sikap mengkonsumsi sayuran yang dihasilkan yaitu sebesar 3,74. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki Sikap mengkonsumsi sayuran yang baik atau bisa dikatakan bernilai positif. Mengonsumsi sayuran adalah sikap yang baik, bijak dan bermanfaat bagi responden. Sehingga menunjukkan nilai yang signifikan.

### 3.2.2 Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran

Pada variabel Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran terdapat beberapa indikator. Dari masing-masing indikator tersebut terdapat beberapa item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran:

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif dalam m sayuran (X2)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
X2.1	35	54.69	24	37.50	2	3.13	1	1.56	2	3.13
X2.2	24	37.50	24	37.50	7	10.94	7	10.94	2	3.13
X2.3	20	31.25	28	43.75	7	10.94	5	7.81	4	6.25

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran yaitu sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi terhadap variabel Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran dengan penilaian yang sedang atau netral . Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi anak, dalam hal ini adalah teman. Perilaku jajan dari teman akan mempengaruhi perilaku anak dalam memilih dan mengkonsumsi makanan, misalnya suka membeli makanan kecil, permen, coklat dll. Sehingga anak tidak memilih

sayuran untuk dikonsumsi sehari-hari (Depkes, 2003).

Hasil dari norma subjektif dalam mengkonsumsi sayuran menunjukkan bahwa mengkonsumsi sayuran pada anak dapat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat. Rastini (2014) menemukan bahwa Norma subjektif merupakan bagian dari teori sikap yang mendasari seseorang untuk berperilaku atau mengambil keputusan berdasarkan tekanan yang di berikan lingkungan sekitarnya.

### 3.2.3 Niat dalam mengkonsumsi sayuran

Pada variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran terdapat delapan item pertanyaan dan jawaban responden yang beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi faktor Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran :

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Variabel Niat dalam mengkonsumsi sayuran (Y1)

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
Y1.1	11	17.19	27	42.19	19	29.69	5	7.81	2	3.13	2.94
Y1.2	14	21.88	37	57.81	9	14.06	1	1.56	3	4.69	3.16
Y1.3	29	45.31	23	35.94	8	12.50	2	3.13	2	3.13	3.38
Rata-rata Variabel											3.16

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran adalah sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa Niat dalam mengkonsumsi sayuran memiliki penilaian yang sedang atau netral dapat dilihat dari hasil jawaban dalam kuisioner yang menunjukkan hasil yang cenderung baik yang menyebutkan bahwa setiap Ibu memiliki niat yang sedang atau netral untuk membiaskan anak dalam mengkonsumsi sayuran sehingga anak akan terbiasa sampai dewasa nanti.

Hasil analisis data menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara niat mengkonsumsi sayuran terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran.. Inti dari *Theory of Reasoned Action* bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap



individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subjektif.

### 3.2.4 Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran

Pada variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran terdapat empat belas item pertanyaan dan jawaban responden yang beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi faktor Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran :

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
Y2.1	40	62.50	21	32.81	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.63
Y2.2	34	53.13	27	42.19	0	0.00	0	0.00	3	4.69	3.56
Y2.3	36	56.25	23	35.94	1	1.56	1	1.56	3	4.69	3.54
											3.58

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

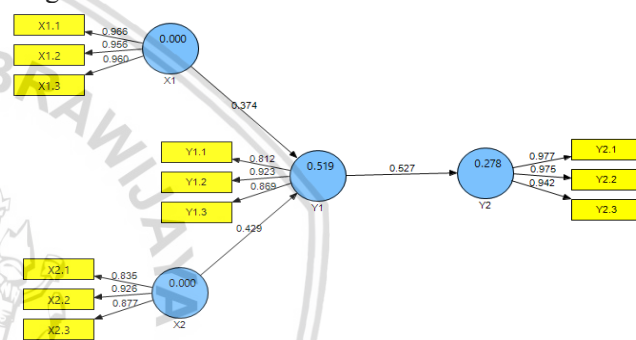
Berdasarkan pada tabel 3.7 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran adalah sebesar 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi sayuran dengan penilaian yang baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku mengkonsumsi sayuran terhadap niat mengkonsumsi sayuran. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam mengkonsumsi sayuran dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari responden dalam membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran masih tidak banyak dilakukan oleh Ibu karena hanya sebatas niat.

### 3.3 Analisis Partial Least Square (PLS)

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS). Software PLS pada penelitian ini menggunakan software yang dikembangkan di University of Hamburg Jerman yang diberi nama SMARTPLS versi 2.0 M3. Pada PLS terdapat dua tahapan, tahap pertama yaitu evaluasi outer model atau

model pengukuran. Tahap kedua adalah evaluasi terhadap inner model atau model struktural. Model pengukuran terdiri dari indikator – indikator yang dapat diobservasi. **3.3.1 Evaluasi Model Pengukuran/ Measurement (Outer Model)**

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software PLS.



Gambar 3.1 Model Struktural (Outer Model)

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,70. Dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan diatas sudah terbilang tinggi karena melebihi dari 0,70 dari setiap variabel sehingga pengaruh dari setiap pertanyaan di kuisioner sudah memadai dalam kehidupan sehari-hari responden.

### 3.3.2 Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap

hubungan antara indikator dengan variabel latennya (Hair *et al.*, 2010). Validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Tabel 3.8 Outer Loadings (Mean, STDEV, t-Values)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )
X1.1 < X1	0.966	0.134	7.191
X1.2 < X1	0.956	0.059	16.280
X1.3 < X1	0.960	0.101	9.539
X2.1 < X2	0.835	0.097	8.593
X2.2 < X2	0.926	0.026	35.569
X2.3 < X2	0.877	0.039	22.641
Y1.1 < Y1	0.812	0.054	14.926
Y1.2 < Y1	0.923	0.033	27.812
Y1.3 < Y1	0.869	0.077	11.261
Y2.1 < Y2	0.977	0.160	6.097
Y2.2 < Y2	0.975	0.182	5.346
Y2.3 < Y2	0.942	0.166	5.673

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS (2018)

Tabel 3.8 menggambarkan nilai faktor loading (convergent validity) dari setiap indikator. Nilai faktor loading >0,7 dapat dikatakan valid, akan tetapi rule of thumbs interpretasi nilai faktor loading > 0,5 dapat dikatakan valid.

### 3.3.3 Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

*Discriminant Validity* adalah untuk membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Hair *et al.*, 2010). *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cros loading* pengukuran dengan konstruk.

Setelah *convergen validity*, evaluasi selanjutnya adalah melihat *discriminant validity* dengan *cross loading*, nilai *square root of average variance extracted (AVE)* dan *composite reliability*. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.9 Nilai Cross Loading

	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	<b>0.9661</b>	0.5642	0.8521	0.5974
X1.2	<b>0.9564</b>	0.6047	0.7326	0.6298
X1.3	<b>0.9599</b>	0.5889	0.8207	0.604
X2.1	0.6582	<b>0.835</b>	0.6435	0.544
X2.2	0.53	<b>0.9258</b>	0.4028	0.5876
X2.3	0.4351	<b>0.8774</b>	0.3766	0.6007
Y1.1	0.8189	0.4958	<b>0.9769</b>	0.527

	X1	X2	Y1	Y2
Y1.2	0.8385	0.5338	<b>0.9748</b>	0.52329
Y1.3	0.7493	0.5139	<b>0.9418</b>	0.4613
Y2.1	0.5906	0.557	0.478	<b>0.8123</b>
Y2.2	0.5283	0.5893	0.456	<b>0.9231</b>
Y2.3	0.5347	0.564	0.4485	<b>0.8691</b>

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Berdasarkan nilai cross loading, dapat diketahui bahwa semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini (nilai yang dicetak tebal) telah memenuhi discriminant validity karena memiliki nilai outer loading terbesar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak pada variabel yang lain.

### 3.3.4 Composite Reliability

Evaluasi model pengukuran dengan *square root of average variance extracted* adalah membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Selain itu, nilai AVE lebih besar dari 0,5 sangat direkomendasikan.

Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70. Berikut hasil *output composite reliability* dan *cronbach alpha* :

Tabel 3.10 Goodness of Fit

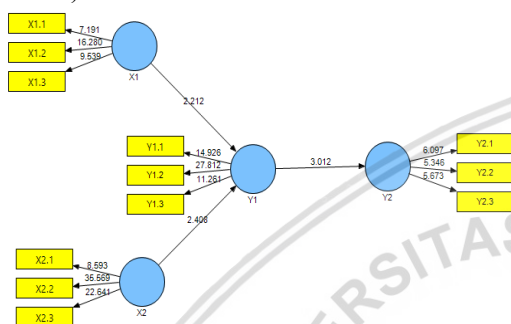
Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
X1	0.9232	0.973	0.9584
X2	0.7747	0.9115	0.8537
Y1	0.7558	0.9025	0.8367
Y2	<b>0.9305</b>	<b>0.9757</b>	<b>0.9626</b>

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Nilai AVE untuk keempat konstruk tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki diskriminan validity yang baik.

### Evaluasi Model Struktural / Structural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural (Stone, 1974; Geisser, 1975).



Gambar 3.2 Model Struktural (Inner Model)

*Inner model* merupakan model yang menggambarkan hubungan yang ada di antara variabel laten berdasarkan path *substantive theory*. *Inner model* biasa disebut sebagai *inner relation* atau *structural model*. Model struktural dengan variabel indikator reflektif dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Dan untuk nilai *inner model* dikatakan signifikan jika memiliki nilai lebih dari 1,96 (Solimun, 2010). Dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan diatas sudah terbilang tinggi karena melebihi dari 1,96 dari setiap variabel sehingga pengaruh dari setiap pertanyaan di kuisioner sudah memadai dalam kehidupan sehari-hari responden.

#### 3.3.6 R-Square ( $R^2$ )

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan *uji goodness-fit model*.

Tabel 3.11 Nilai R-Square

Variabel	R Square
Y1	0,5194
Y2	0,2781

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2018

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 2 variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) yang dipengaruhi oleh variabel Sikap mengkonsumsi sayuran, Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran. Demikian juga dengan variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y1) yang dipengaruhi oleh variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2).

Tabel 5.11 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran diperoleh sebesar 0,5194. Nilai *R-square* tersebut menunjukkan bahwa 51,94% variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) dapat dipengaruhi oleh variabel Sikap mengkonsumsi sayuran, Norma Subjektif dalam mengkonsumsi sayuran. Tabel 5.11 menunjukkan nilai *R-square* Niat dalam mengkonsumsi sayuran sebesar 0,2781 menunjukkan variabel Niat dalam mengkonsumsi sayuran (Y1) dipengaruhi oleh variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran (Y2) sebesar 27,81%.

#### 3.3.7 Predictive Relevance ( $Q^2$ )

*Goodness of Fit Model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai konservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran  $Q^2$  memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran  $Q^2$  ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan tabel 5.11 maka perhitungan *predictive relevance* adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2) \times (1 - R^2)$$



$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - 0.5194) \times (1 - 0.2781) \\ = 0.6531$$

Keterangan :

$Q^2$  : nilai *Predictive Relevance*

$R_1^2$  : nilai *R-Square* variabel Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran

$R_2^2$  : nilai *R-Square* variabel Niat Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai  $Q^2$  sebesar 0.6531, artinya adalah besarnya keragaman data dari penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural yang dirancang adalah sebesar 65,31%, sedangkan sisanya 34,69% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan model struktural pada penelitian ini cukup baik karena lebih mendekati nilai 1.

#### 4. Kesimpulan

Permasalahan utama yang dihadapi dalam konsumsi buah dan sayur adalah bahwa secara nasional konsumsi buah dan sayur penduduk Indonesia masih berada di bawah konsumsi yang dianjurkan. Serta konsumsi sayuran di Indonesia masih tidak sesuai dengan rekomendasi dari WHO yang menganjurkan untuk mengkonsumsi sayuran sebanyak 400 g perharinya. Terutama konsumsi sayuran pada anak sangatlah rendah dan perlu penanganan khusus seperti membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran sejak dini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku Ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ajzen, I. And Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.

Penelitian ini mengaplikasikan model *Theory of Reasoned Action* untuk mengetahui perilaku dalam memberikan asupan sayuran pada anak.

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang pada perilaku ibu dalam memberikan asupan sayuran pada anak setiap harinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap mengkonsumsi sayuran memiliki pengaruh secara langsung terhadap niat dalam mengkonsumsi sayuran yang berpengaruh secara signifikan. Norma subjektif dalam mengkonsumsi sayuran berpengaruh positif terhadap perilaku dalam mengkonsumsi sayuran yang berpengaruh secara signifikan. Perilaku dalam mengkonsumsi sayuran berpengaruh secara signifikan pada niat dalam mengkonsumsi sayuran yang memiliki pengaruh positif.

Sikap mengkonsumsi sayuran berpengaruh positif terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran. Pengaruh positif ini memiliki pengertian semakin kuat sikap mengkonsumsi sayuran maka akan semakin tinggi niat dalam mengkonsumsi sayuran. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran. Pengaruh positif ini memiliki pengertian semakin kuat norma subjektif dalam mengkonsumsi sayuran akan semakin kuat pula perilaku dalam mengkonsumsi sayuran. Niat berpengaruh positif terhadap perilaku mengkonsumsi sayuran. Pengaruh positif ini memiliki pengertian semakin kuat niat dalam mengkonsumsi sayuran maka akan semakin tinggi perilaku dalam mengkonsumsi sayuran.

Ajzen, I. (1991) The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.

Brug, Johannes, et al. 2008. Taste Preferences, Liking and Other Factors Related to Fruit and Vegetable Intakes among Schoolchildren: result from Observational Studies. *British Journal of Fruit* (2008).



- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo.
- Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, 2006, "Business Research Methods", 9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Depkes RI. 2003. *Manajemen Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI.
- Ghozali, Imam 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Vegetable Consumption in Children: New Methods Using Food Diaries in the UK National Diet and Nutrition Survey Rolling Programme. International Journal of Behavioural Nutrition and Physical Activity.
- McNeal, J.U. and Ji, M.F. (2003), "Children's visual memory of packaging", *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 20 No. 5, pp. 400-427.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pusparani, P.A.Y. & Rastini, N.M., 2014. Pengaruh kualitas produk dan brand image terhadap kepuasan konsumen dan loyalitas pelanggan kamera canon digital single lens reflex (dslr) di kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rozin, P. (1982), "Human food selection: the interaction of biology, culture, and individual experience", in Barker, L.M. (Ed.), *The Psychobiology of Human Food Selection*, Ellis Horwood, Chichester, pp. 225-54.
- Sartika, Ratu Ayu Dewi. 2011. *Faktor Risiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun Di Indonesia*. Depok: Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Suhardjo. (1989). *Sosio Budaya Gizi*. Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. PAU Pangan dan Gizi IPB. Bogor.
- Tenenhaus, M. Et al. 2005. PLS path modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1)
- World Health Organization, UNICEF. Global strategy for infant and young child feeding. Geneva: World Health Organization; 2003.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Infotek.
- Geisser, J.R., 1975 : The Predictive Sample Reuse Method with Application, *Journal of The American Statistical Association*, 70.320-328.
- Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition. Pearson Prentice Hall.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Mak, Tsz Ning, et al. 2012. *Assessing Eating Context and Fruit and*



# LAMPIRAN



Lampiran 1: Kuisisioner

Tanggal :

No. Kuisisioner :



### KUISISIONER PENELITIAN

Kepada

Responden Yth,

Saya Nina Ayu Zahrawanoi W mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk melengkapi skripsi yang berjudul “ **Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asupan Sayuran Pada Anak: Pendekatan *Theory Reasoned Action* (TRA)**”. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kesediaan anda untuk mengisi daftar pernyataan dan pertanyaan di bawah ini. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi, kerjasama, ketelitian, dan kejujuran dalam mengisi kuisisioner ini. Data atau informasi yang terkumpul hanya akan digunakan untuk keperluan skripsi. Atas bantuannya, diucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

Mohon mengisi dan memberi tanda ceklist (✓) atau melingkari (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

I. Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :..... tahun

3. Pendidikan Tahun Terakhir :

a. Ayah:

SD SMP SMA

☐ ☐ ☐

DIPLOMA S1 S2

☐ ☐ ☐

b. Ibu:

SD SMP SMA

☐ ☐ ☐

DIPLOMA S1 S2

☐ ☐ ☐

4. Pekerjaan :

a. Ayah:

☐ : PNS

☐ : TNI

☐ : Pegawai swasta

☐ : Pengusaha/Wiraswasta

☐ : Jasa (Ojek/Supir)

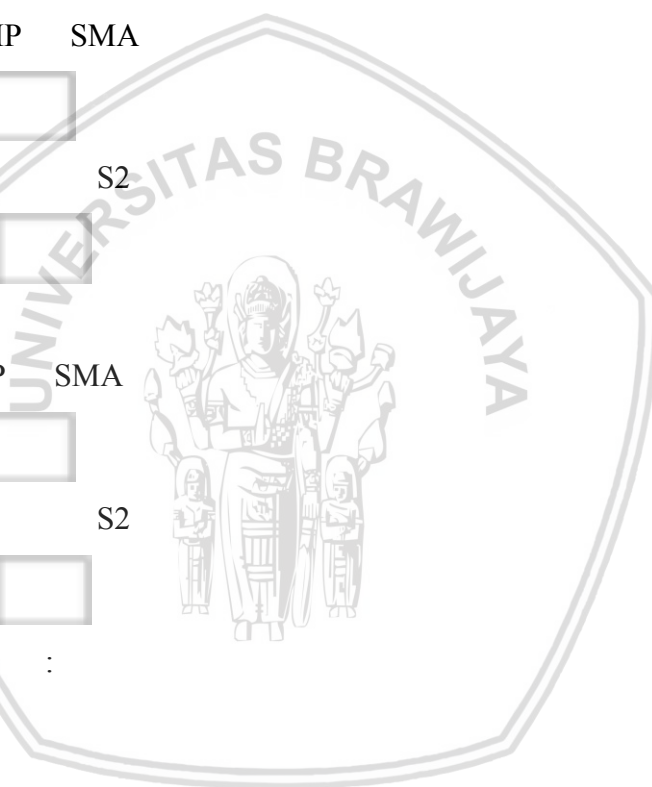
☐ : Lain-Lain.

b. Ibu:

☐ : PNS

☐ : TNI

☐ : Pegawai swasta.



☐ : Pengusaha/Wiraswasta.

☐ : Jasa (Ojek/Supir)

☐ : Ibu Rumah Tangga

☐ : Lain-Lain.

5. Jumlah anggota keluarga:.....orang

6. Alamat:

7. No.telpon:

8. Pendapatan:.....

☐ <Rp 500.000

☐ Rp 500.000 - Rp 1.500.000

☐ Rp1.500.001 - Rp 2.500.000

☐ Rp2.500.001 - Rp 3.500.000

☐ Rp3.500.001 - Rp 4.500.000

☐ >Rp 4.500.000

9. Umur anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak: ..... Tahun



II. Aspek *Theory Reasoned Action* dalam Memberikan Asupan sayur pada anak:

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda ceklist (☐) atau melingkari (X) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia pada masing pernyataan dan pertanyaan. Segala bentuk Harap diberikan secara benar dan jujur sesuai pendapat masing-masing pribadi.

Keterangan kriteria pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

**1: Sangat tidak setuju**

**2: Kurang setuju**

**3: Netral**

**4: Setuju**

**5: Sangat setuju**

A. Sikap Mengkonsumsi Sayuran.

NO.	Pernyataan	STS	KS	N	S	SS
1.	Mengkonsumsi sayuran mampu menjaga Kesehatan bagi anak.					
2.	Mengkonsumsi sayuran merupakan keputusan yang benar.					
3.	Mengkonsumsi sayuran memberikan manfaat bagi anak.					

B. Norma Subjektif dalam Mengkonsumsi Sayuran:

NO.	Pernyataan	STS	KS	N	S	SS
1.	Keluarga mempengaruhi dalam membiasakan konsumsi sayuran pada anak.					
2.	Guru/ petugas medis berpengaruh dalam membiasakan konsumsi sayuran pada anak.					
3.	Teman bermain anak mempengaruhi dalam mengkonsumsi sayuran.					



C. Niat dalam mengkonsumsi sayuran:

NO.	Pernyataan	STS	KS	N	S	SS
1.	Orang tua berharap anak selalu ingin mengkonsumsi sayuran.					
2.	Orang tua ingin membiasakan anak dalam mengkonsumsi sayuran.					
3.	Berharap anak untuk selalu mengkonsumsi sayuran dimasa mendatang/ saat anak sudah dewasa.					

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda ceklist (☐) atau melingkari (( X )) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia pada masing pernyataan dan pertanyaan. Segala bentuk Harap diberikan secara benar dan jujur sesuai pendapat masing-masing pribadi.

Keterangan kriteria pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

**1: Jarang ( 1x)**

**2: Sese kali 2x)**

**3: Kadang-Kadang (3x)**

**4: Sering (4x-5x)**

**5: Selalu 6x-7x)**

D. Perilaku dalam membiasakan sayuran kepada anak:

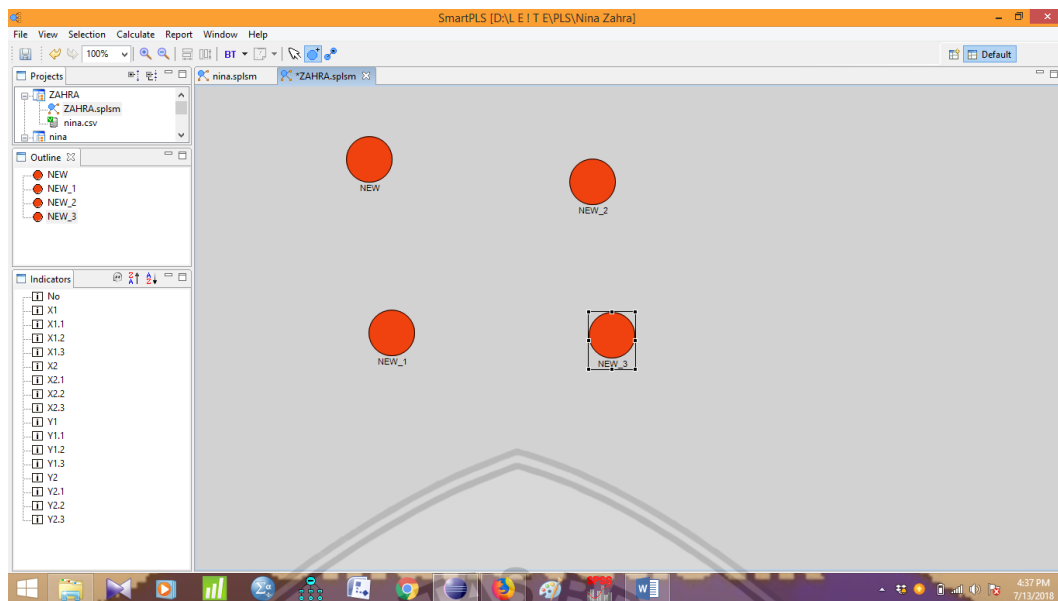
NO.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Saat ini seberapa sering anak mengkonsumsi sayuran dalam seminggu?					
2.	Apakah ibu memasak sayuran untuk anak setiap harinya?					
3.	Apakah ibu selalu memperhatikan ketersediaan sayuran dirumah?					

[illegible]

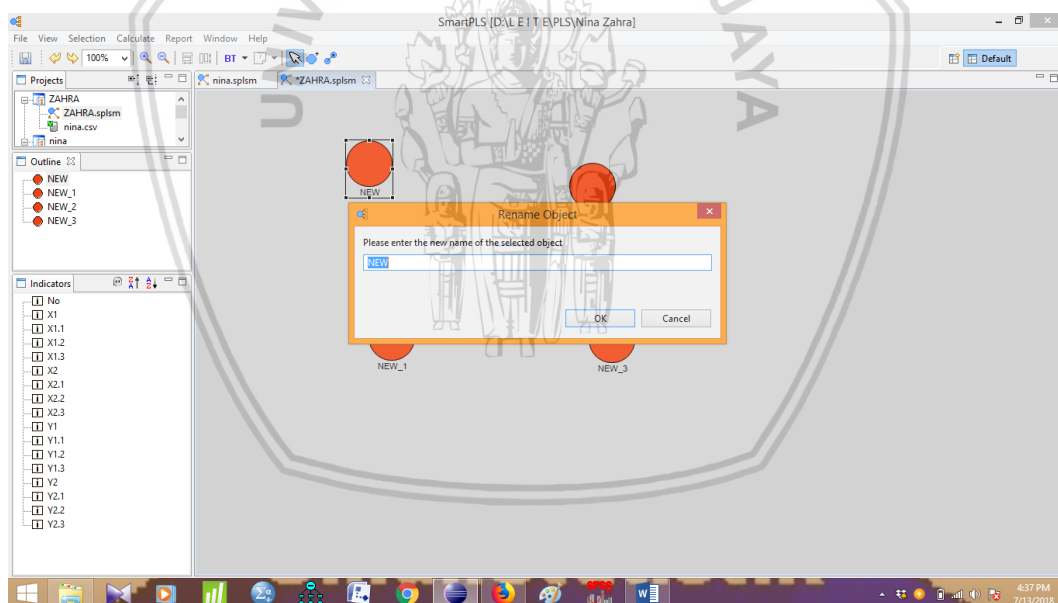
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
35	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4
36	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4
39	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4
43	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
45	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	4
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
49	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
53	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4
54	5	3	5	5	3	2	5	5	5	5	2	4	4
55	4	4	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	3
56	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3
58	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3
59	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5
60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	5	5	4	4	2	1	5	5	5	5	3	3	4
63	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3
64	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	3	4	4



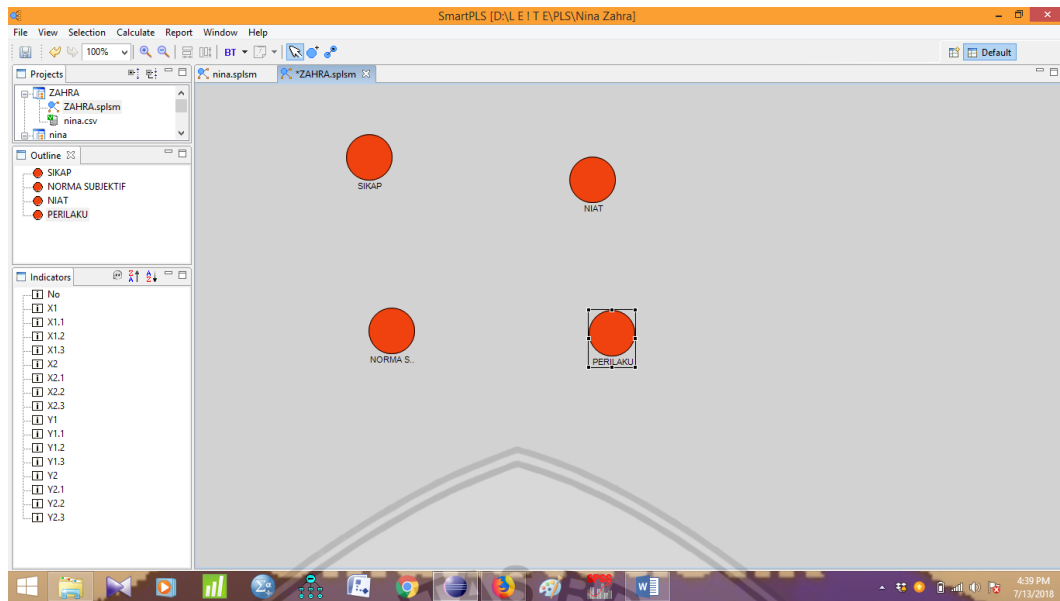
3 Kemudian bikinlah bundaran sesuai jumlah variabel yang akan diteliti,



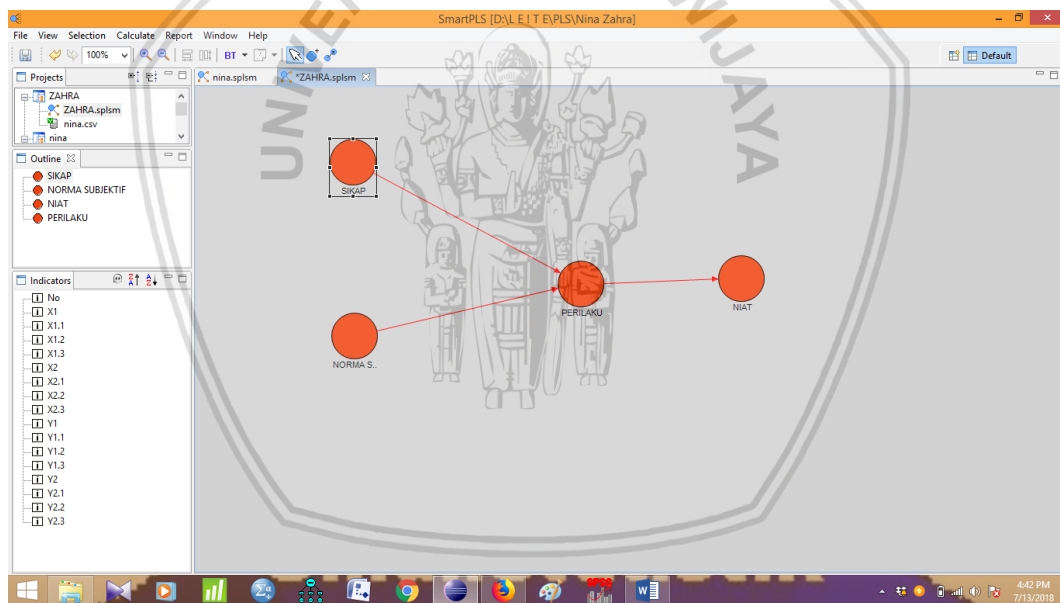
4 Selanjutnya memberikan nama variabel pada setiap bundaran yang sudah ada.



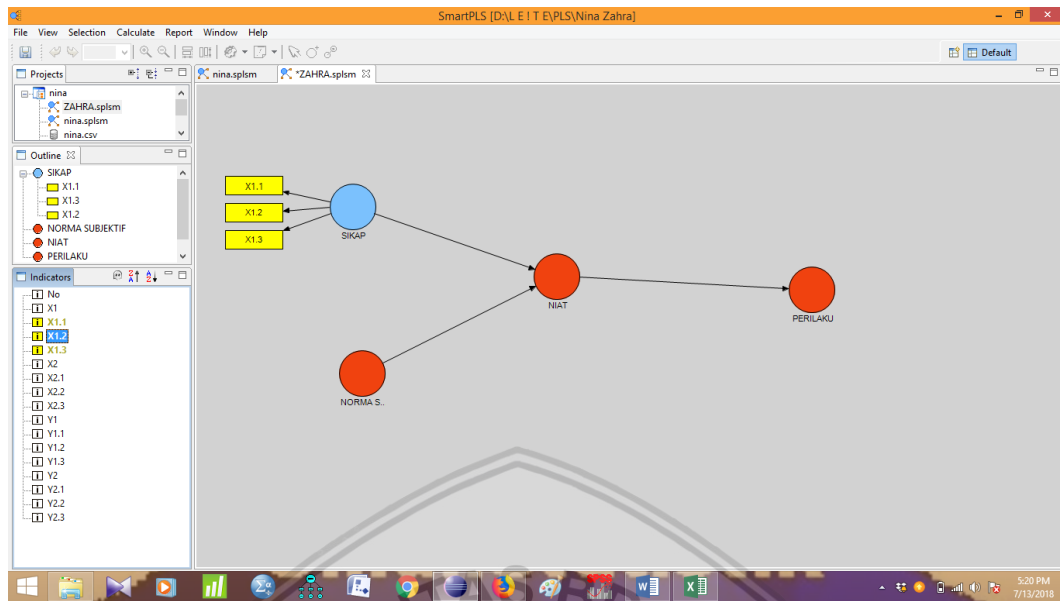
5 Dengan Hasil seperti ini:



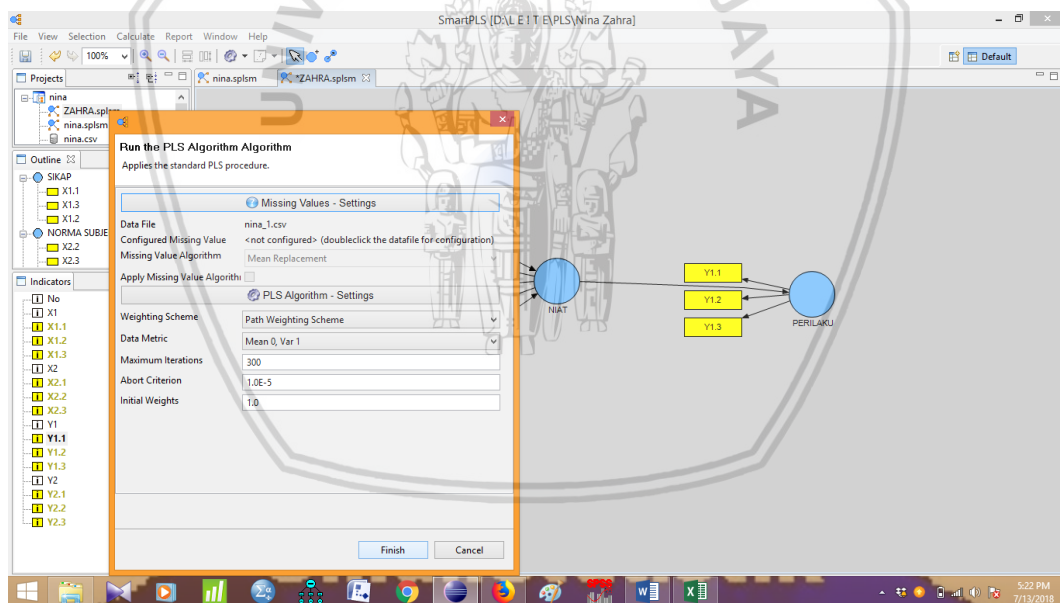
6 Kemudian memberikan anak panah sesuai dengan jalur antar variabelnya



7 Lalu masukkan setiap variabel X dan Y kedalam bundaran tersebut:

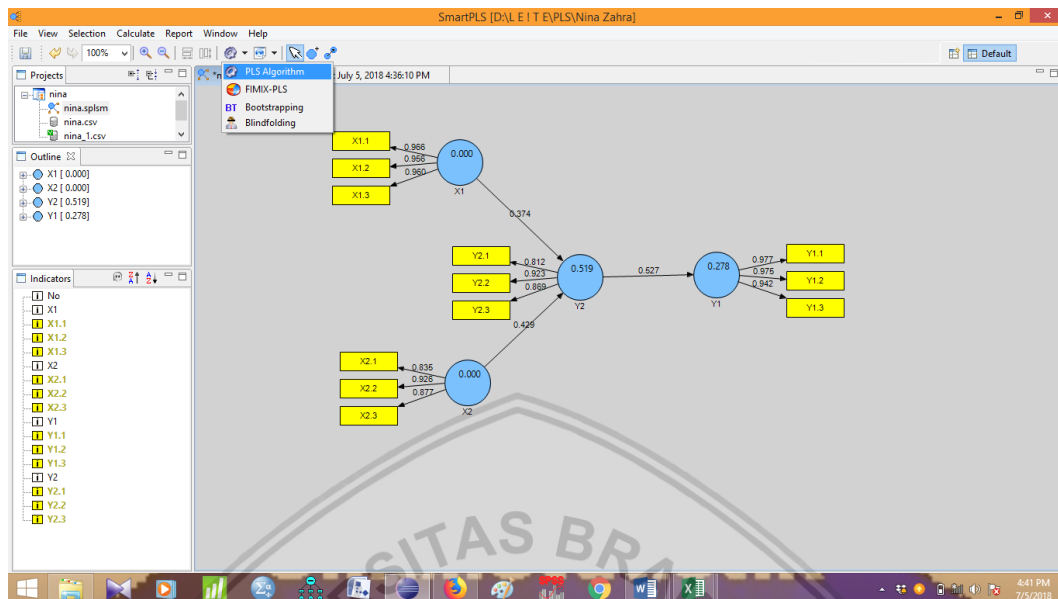


8 Setelah selesai semua memasukkan variabel X dan Y, lalu klik tanda finish.

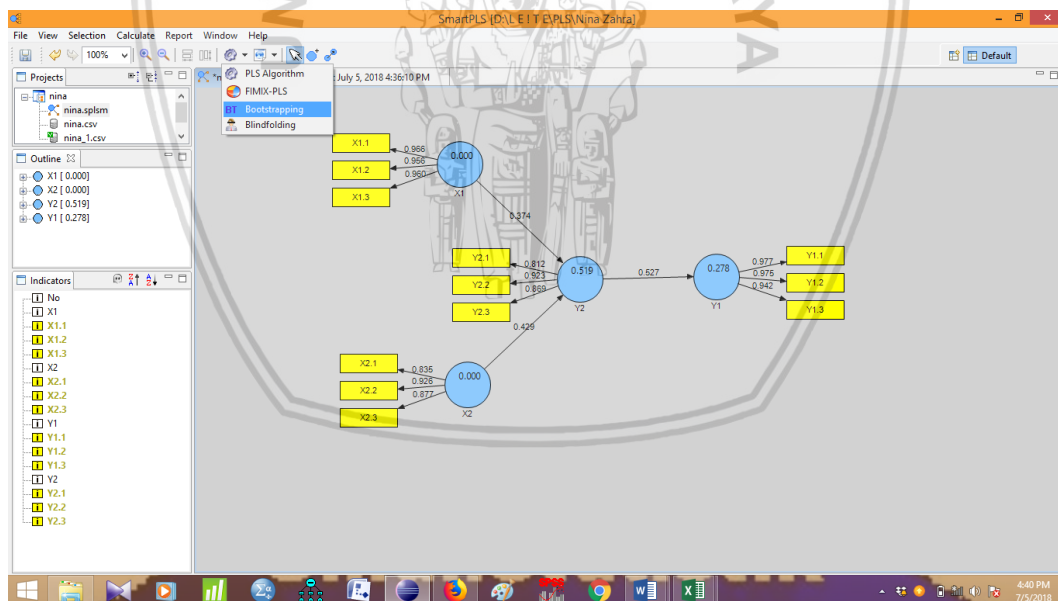




9 Lalu setelah itu mengklik tombol calculate dan kemudian mengklik PLS Alogaritma untuk mengetahui hasil Dari *Outer Model*, dan inilah hasilnya:



10 Kemudian untuk mengetahui hasil *Inner Model* maka akan mengklik *Bootstrapping* pada tombol calculate tersebut, dan hasilnya seperti ini



# Lampiran 4 : Dokumentasi



Gambar 1. Menjelaskan isi kuisisioner



Gambar 2. Memberikan penjelasan cara Pengisian kuisisioner



Gambar 3. Pengisian Kuisisioner



Gambar 4. Penjelasan isi kuisisioner



Gambar 5. TK 1 Atap Summersari.



Gambar 6. Children Center Brawijaya



Gambar 7. Suasana di CCB.



Gambar 8. Tempat bermain di CCB



Gambar 9. Foto bersama dengan Guru di SD 1 Atap Sumpersari



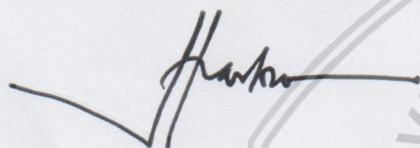
LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

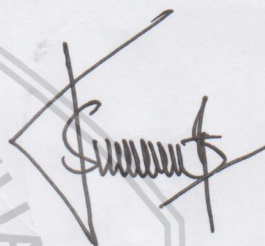
Penguji I

Penguji II



Rachman Hartono, SP. MP

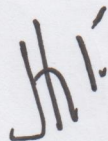
NIP: 19691128 199702 1 001



Novil Dedy Andrimatoko, SP, MP., MBA

NIK. 2016078811301001

Penguji III



Hery Toiba, SP. MP. Ph.D

NIP: 19720908 200312 1 001

Tanggal Lulus:



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asupan Sayuran Pada Anak: Pendekatan  
*Theory Reasoned Action (TRA).*

Nama : Nina Ayu Zahrawani Warisin

NIM : 145040107111066

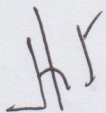
Program Studi : Agribisnis

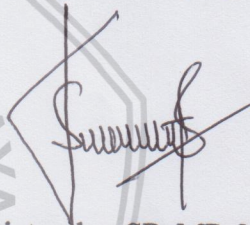
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

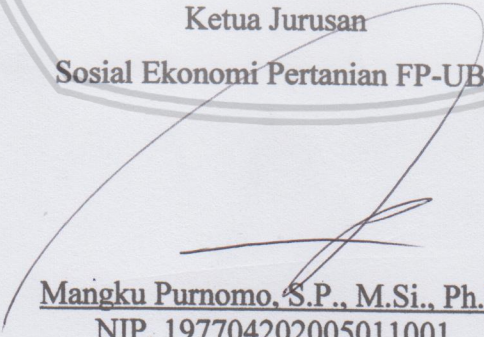
  
Hery Toiba, S.P., M.P., Ph.D.  
NIP. 197209082003121001

  
Novil Dedy Andriatmoko, SP. MP., MBA  
NIK. 2016099005052001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian FP-UB,

  
Mangku Purnomo, S.P., M.Si., Ph.D  
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan: